

**MISPERSEPSI MASYARAKAT DESA SUNDUL KECAMATAN  
PARANG KABUPATEN MAGETAN TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

Sukmawati Fitriana

NIM 402180093

**IAIN  
PONOROGO**  
**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**MISPERSEPSI MASYARAKAT DESA SUNDUL  
KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN  
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Sukmawati Fitriana  
NIM 402180093

Pembimbing:

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Sukmawati Fitriana	402180093	Perbankan Syariah	Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Terhadap Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.



Ponorogo, 8 November 2022


Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

  
  
**Muhtadin Amri, M.S.Ak.**  
NIP. 198907102018011001

  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.**  
NIP. 197207142000031005

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo




## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten  
Magetan Terhadap Perbankan Syariah  
Nama : Sukmawati Fitriana  
NIM : 402180093  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.


Dewan Penguji:

Ketua Sidang :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI : (  )  
NIP 197202111999032003  
Penguji I :  
Mughtim Humaidi, M.IRKH. : (  )  
NIDN 2027068103  
Penguji II :  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. : (  )  
NIP 197207142000031005

Ponorogo, 17 November 2022

Mengesahkan:  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo,



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

# LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmawati Fitriana  
NIM : 402180093  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Terhadap Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2022

Penulis,



Sukmawati Fitriana  
NIM 402180093

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukmawati Fitriana

NIM : 402180093

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MISPERSEPSI MASYARAKAT DESA SUNDUL KECAMATAN PARANG  
KABUPATEN MAGETAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 5 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Sukmawati Fitriana

NIM. 402180093

## Abstrak

Fitriana, Sukmawati. Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Terhadap Perbankan Syariah. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

**Kata Kunci:** Mispersepsi, Masyarakat, Perbankan Syariah

Mispersepsi merupakan keyakinan seseorang tentang hal-hal faktual tidak didukung oleh bukti yang jelas dan pendapat ahli, dimana definisi yang mencakup keduanya menimbulkan keyakinan yang salah dan tidak berdasar tentang informasi tersebut. Tingkat literatur masyarakat tentang perbankan syariah masih rendah, dengan begitu maka akan diikuti oleh pemahaman yang kurang terhadap perbankan syariah. Masyarakat akan membuat persepsi berbeda-beda dengan tingkat pemahaman individu terhadap perbankan syariah, sehingga bisa menimbulkan kesalahan persepsi atau kesalahan penanggapan terhadap bank syariah.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk mispersepsi masyarakat, faktor terjadinya mispersepsi masyarakat dan dampak mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deduktif. Analisis data deduktif merupakan penarikan kesimpulan dari situasi yang umum kemudian memperoleh indikasi khusus. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Hasil dari penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa bentuk mispersepsi masyarakat Desa Sundul ada 2 yaitu mispersepsi internal yang mana masyarakat belum mengetahui sama sekali tentang perbankan syariah sehingga membuat kesalahan penanggapan terhadap perbankan syariah dan mispersepsi eksternal yang mana masyarakat sudah mengetahui informasi tentang bank syariah tetapi belum paham atas informasi yang diperoleh. Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya mispersepsi masyarakat Desa Sundul ada 4 faktor yaitu kesalahan atribusi adalah masyarakat menganggap bahwa kesalahan seseorang dijadikan sumber informasi, prasangka penilaian masyarakat yang belum mengerti dengan fakta yang akurat sehingga membuat penilaian negatif terhadap perbankan syariah, pengalaman terdahulu masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank syariah menganggap bahwa penerapan prinsip syariah yang belum 100% diterapkan, perasaan yang dirasakan masyarakat merasa bahwa sosialisasi bank syariah masih kurang atau belum menyeluruh kepada masyarakat Desa. Sedangkan dampak adanya mispersepsi masyarakat Desa Sundul kurang berminat masyarakat terhadap perbankan syariah dan juga tingkat kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap perbankan syariah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat baik dari segi produk perbankan, kualitas pelayanan maupun dari teknologi yang dimilikinya. Dalam kenyataannya bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi islam baik dari segi konseptual maupun dari segi operasionalnya.<sup>1</sup> Perkembangan perbankan syariah juga disebabkan oleh mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan dengan begitu semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku islami termasuk aspek muamalah atau bisnis.<sup>2</sup>

Di Indonesia prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di negeri ini, diyakini akan terus tumbuh dan berkembang dimasa depan. Perbankan syariah dapat dikategorikan sebagai jenis industri baru yang mempunyai daya tarik cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Bank Umum dan BPRS, tetapi juga dalam bentuk UUS.<sup>3</sup>

Salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Magetan adalah BPRS Magetan. PT BPRS Magetan merupakan lembaga keuangan syariah yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten Magetan. Sebagai lembaga keuangan, BPRS

---

<sup>1</sup> Nurul hak, *Ekonomi Islam, Hukum Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), 14.

<sup>2</sup> Fahriah, "Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan," *Skripsi* (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin), 4.

<sup>3</sup> Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal JURIS*, Volume 14 Nomor 2, (IAIN Padangsimpuan: 2015), 175.



Magetan hadir sebagai penghimpun dan penyaluran dana dari masyarakat untuk masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya produk penyimpanan maupun pembiayaan maka tidak hanya UMKM saja yang bisa melakukan pembiayaan atau penyimpanan tetapi masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, pensiun maupun petani bisa melakukan pembiayaan di BPRS Magetan. Hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan usaha yang ada di kabupaten magetan.

Salah satu Desa yang ada di Magetan yaitu Desa Sundul yang terletak Di Kecamatan Parang ini mayoritas bank yang dekat dengan Desa Sundul kebanyakan adalah bank konvensional untuk sekitar Desa Sundul hanya ada BMD syariah dan unit dari PT BPRS Magetan. Untuk penggunaan atm dari bank syariah masyarakat harus pergi ke pusat kota Magetan. Dan jarak kota dari Desa juga cukup jauh sekitar 10 KM. Mayoritas masyarakat Desa Sundul menggunakan bank BRI untuk melakukan transaksi tidak perlu pergi jauh untuk karena terdapat brilink di Desa tersebut dan juga ada agen BNI. Tetapi kalau untuk BNI juga belum banyak yang menggunakan. Dengan adanya hal tersebut maka akan mempengaruhi pemahaman terhadap bank syariah. Dan juga sosialisasi pihak bank juga sangat kurang maka minat masyarakat terhadap bank syariah akan berkurang.<sup>4</sup>

Tingkat religiusitas yang tinggi juga menjadi alasan Desa Sundul dijadikan sebagai lokasi penelitian karena semua masyarakat Desa Sundul memiliki

---

<sup>4</sup> Observasi November 2021

keyakinan agama Islam hal tersebut dilihat dari kegiatan pengajian rutin yang dilakukan ibu-ibu setiap minggu dan kajian yapengajian rutin yang dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu setiap 2 minggu sekali. Dan pada hari besar islam akan dirayakan dengan dilakukan pengajian bersama. Dengan adanya tingkat religiusitas masyarakat desa sundul banyak yang belum menggunakan perbankan syariah dan mayoritas masyarakat masih menggunakan perbankan konvensional. Hal ini yang menarik peneliti untuk meneliti lokasi Desa Sundul tersebut.<sup>5</sup>

Dengan perkembangan perbankan syariah di indonesia yang semakin pesat tetapi tidak diikuti oleh pemahaman masyarakat mengenai produk dan sistem operasional perbankan syariah. Hal tersebut dilihat dari survei terhadap beberapa masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Hasil wawancara dari Ibu Sipon salah satu masyarakat Desa Sundul yang terletak di kecamatan Parang Kabupaten Magetan mengatakan bahwa sistem bagi hasil dalam perbankan syariah sama saja dengan bunga dalam bank konvensional hanya saja namanya yang berbeda.<sup>6</sup> Menurut, Ibu Sumi yang merupakan masyarakat Desa Sundul yang terletak di kecamatan Parang Kabupaten Magetan mengatakan bahwa beliau belum mengetahui sama sekali tentang adanya perbankan syariah dikarenakan tidak ada sosialisasi tentang bank syariah di Desa tersebut.<sup>7</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Surat yang juga masyarakat Desa Sundul yang terletak di kecamatan Parang Kabupaten Magetan mengatakan bahwa

---

<sup>5</sup> Bapak Samuji Tokoh Agama, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

<sup>6</sup> Ibu Sipon, *Wawancara*, 1 Desember 2021

<sup>7</sup> Ibu Sumi, *Wawancara*, 1 Desember 2021

beliau mengetahui adanya perbankan syariah karena beliau menjadi nasabah di BPRS Magetan, beliau mendapatkan informasi mengenai BPRS Magetan dari grebyek pasar.<sup>8</sup> Menurut Ibu Diyem beliau mengetahui adanya Bank Syariah tetapi tidak mengetahui jenis produk dan operasional kegiatannya maka beliau memilih bank konvensional untuk pembiayaannya karena beliau mengetahui informasi pinjaman mikro yang ada di bank konvensional.<sup>9</sup>

Salah satu petani Desa Sundul mengatakan bahwa masih banyak petani yang menyimpan uangnya di bawah bantal ataupun di lemari pakaian dan juga ada yang menyimpan tabungannya dalam bentuk perhiasan. Mereka tidak menyimpannya di lembaga keuangan atau perbankan syariah di karenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat petani desa Sundul. Hal ini dilatar belakangi oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi yang diperoleh oleh petani.<sup>10</sup>

Fenomena atau fakta diatas menarik diteliti karena masyarakat masih salah melihat Perbankan Syariah. Se jauh ini studi tentang persepsi terhadap Perbankan Syariah dapat dikategorikan menjadi 3 tema diantaranya yaitu persepsi masyarakat terhadap bank syariah seperti penelitian terdahulu yang diteliti oleh Karlina dengan judul “Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pemahaman masyarakat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat secara umum mengenai

---

<sup>8</sup> Ibu Surat, *Wawancara*, 3 Desember 2021

<sup>9</sup> Ibu Diyem, *Wawancara*, 3 Desember 2021

<sup>10</sup> Masyarakat Petani Desa Sundul, *Wawancara*, 1 Januari 2022.

perbankan syariah sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Mispersepsi (salah penanggapan) dari masyarakat umum tentang lembaga keuangan dan perbankan syariah. Penulis juga akan meneliti bukan hanya mispersepsi masyarakat saja tetapi juga faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terhadap perbankan syariah.

Kemudian yang kedua persepsi petani terhadap perbankan syariah seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Letiana dengan judul “Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Di Sungai Gelam” persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama membahas mengenai persepsi masyarakat tetapi dalam persepsi yang dibahas disini adalah secara umum dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah persepsi negative masyarakat secara umum tidak hanya masyarakat yang berprofesi sebagai petani saja.<sup>11</sup>

Dan yang ketiga persepsi UMKM terhadap perbankan syariah seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lucky Nugroho dan Dewi Tamala dengan judul penelitian “Persepsi UMKM Terhadap Peran Bank Syariah”, persamaan penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat secara umum tetapi dalam penelitian yang akan diteliti peneliti ini akan membahas persepsi negatif, latar belakang terjadinya Mispersepsi kemudian dampak adanya

---

<sup>11</sup> Dewi Letiana, “Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Di Sungai Gelam,” *Skripsi* (Jambi: 2018).

mispersepsi kepada masyarakat secara umum tidak hanya fokus kepada UMKM saja.<sup>12</sup>

Dari penelitian diatas lebih terfokus kepada persepsi secara umum masyarakat terhadap perbankan syariah sedangkan terjadinya mispersepsi dan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya mispersepsi belum diteliti oleh penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian yang akan diteliti penulis untuk melengkapi literatur yang sudah ada.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melengkapi literatur yang sudah dipaparkan diatas. Kemudian dari anggapan masyarakat Desa Sundul yang telah mengemukakan pendapatnya mengenai perbankan syariah dirasa masih rendah pengetahuan dan pemahamannya. Dengan rendahnya pengetahuan dan pemahaman tersebut menimbulkan kesalahan penganggapan yang beragam terhadap perbankan syariah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan menganalisis kesalahan penanggapan masyarakat Desa Sundul terhadap perbankan syariah dan peneliti tertarik untuk mengambil judul ‘‘Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Terhadap Perbankan Syariah’’.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terhadap Perbankan Syariah?

---

<sup>12</sup> Lucky Nugroho dan Dewi Tamala, ‘‘Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Syariah,’’ *Jurnal*, (2018).

2. Apa faktor-faktor terjadinya mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terhadap Perbankan Syariah?
3. Bagaimana dampak mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terhadap Perbankan Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terhadap Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terhadap Perbankan Syariah.
3. Untuk mengetahui dampak mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan terhadap Perbankan Syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan dan perbankan syariah sehingga dapat mengembangkan keilmuan pada bidang perbankan syariah IAIN Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Perbankan Syariah

Memberikan masukan atau saran bagi perbankan syariah terhadap kesalahan penanggapan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Yang mengakibatkan tingkat kepercayaan dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah akan berkurang.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi peneliti di masa depan yang memiliki minat meneliti mengenai mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah

## **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 tema yaitu:

1. Persepsi masyarakat terhadap bank syariah

- a. Muhmmad Hisyamuddin (2021), “Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri”, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat Mojoroto terhadap Bank Muamalat KC kediri, menyatakan bahwa keterbatasan akan informasi yang di peroleh dan tidak mencari kebenaran atas informasi tersebut serta minimnya edukasi baik dari pihak masyarakat atau pun pihak bank membuat nasabah tidak

memahami mengenai sitem operasional, prinsip syariah, sitem bagi hasil maupun jenis produk yang ada di bank Muamalat KC Kediri.<sup>13</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman masyarakat secara umum terhadap lembaga keuangan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai pemahaman melalui persepsi masyarakat saja tetapi penelitian yang akan diteliti penulis membahas mengenai pemahaman masyarakat melalui mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

- b. Faizul Dkk (2021), “Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”, metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat memiliki pandangan bahwa perbankan syariah sama halnya dengan bank konvensional hanya saja perbedaannya terletak pada penamaan dan jenis banknya saja.<sup>14</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai persepsi sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai persepsi pengetahuan dan sikap terhadap masyarakat umum dan menggunakan pendekatan sosiologis sedangkan yang akan diteliti penulis

---

<sup>13</sup> Muhammad Hisyamuddin, “Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojoroto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri,” *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

<sup>14</sup> Faizul Dkk, “ Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah,” *Jurnal Asy-Syarikah*, (Sinjai : 2021)



adalah Mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

- c. Dewi Letiana (2018), “Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Di Sungai Gelam”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, pengetahuan masyarakat terhadap Bank Mandiri Syariah sangat minat karena kurangnya sosialisasi perbankan syariah terhadap masyarakat maka masyarakat di sungai gelam lebih memilih bank konvensional.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengetahuan dan pemahaman dengan persepsi masyarakat tetapi perbedaannya dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara umum tidak hanya yang berprofesi sebagai petani saja dan juga terhadap perbankan syariah secara umum bukan hanya terhadap pembiayaannya saja.
- d. Lucky Nugroho dan Dewi Tamala (2018), “Persepsi UMKM Terhadap Peran Bank Syariah”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tujuan dari perbankan syariah adalah untuk memajukan UMKM ternyata belum memiliki peran yang optimal karena kurangnya jangkauan dari perbankan syariah dan rendahnya literasi keuangan syariah menjadi penyebab UMKM tidak memilih bank

---

<sup>15</sup> Dewi Letiana, ‘Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Di Sungai Gelam,’ *Skripsi* (Jambi:2018)

syariah dalam melakukan transaksi keuangannya.<sup>16</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman masyarakat dengan persepsi terhadap perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas persepsi UMKM terhadap peran perbankan syariah sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti akan membahas mengenai pemahaman masyarakat umum dengan mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

- e. Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha (2021), “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian ini adalah persepsi pemahaman dari masyarakat tentang perbankan syariah di desa Kapedi yaitu masyarakat hanya sekedar tahu dengan adanya bank syariah tetapi tidak begitu memahami tentang bank syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat dikarenakan kurangnya informasi dari bank syariah dan juga media media yang belum menjangkau seluruh masyarakat di Desa Kapedi.<sup>17</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai persepsi dan pemahaman. Perbedaannya dalam penelitian ini membahas pemahaman masyarakat umum terhadap bank syariah sedangkan yang akan

---

<sup>16</sup> Lucky Nugroho dan Dewi Tamala, “Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Perbankan Syariah,” *Jurnal SIKAP*, (2018)

<sup>17</sup> Ahmad Romdhan Dan Mashuri Toha “ Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, (Sumenep: 2021)

diteliti peneliti adalah mispersepsi masyarakat Desa Sundul tentang bentuk mispersepsi, latar belakang terjadinya mispersepsi dan dampak adanya mispersepsi.

- f. Indriana Setiawati (2018), “Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan dikriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi dari pedagang terhadap kualitas pelayanan Bank Syariah di Metro pusat yaitu dari 4 pedagang tersebut merasa puas dengan pelayanan bank syariah tetapi ada 1 pedagang yang merasa kurang puas dengan pelayanan bank syariah. Dan juga ada 2 pedagang yang sudah tidak menggunakan bank syariah lagi dikarenakan ketidakpuasan terhadap kualitas pelayanan bank syariah.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas persepsi masyarakat. Tetapi perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang berfokus kepada pedagang. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis membahas mengenai mispersepsi masyarakat Desa Sundul tentang bentuk mispersepsi, latar belakang terjadinya mispersepsi dan dampak adanya mispersepsi.

---

<sup>18</sup> Indriana Setiawati, “Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah,” *Skripsi* (IAIN Metro, 2018)

- g. Ajeng Ayu Nanda Budiarti (2019), “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan syariah” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah menjadi nasabah bank syariah dan sudah memahami perbankan syariah memiliki kesadaran yang cukup tinggi. Sedangkan mahasiswa yang sudah menjadi nasabah bank syariah dan belum memahami bank syariah cenderung fokus pada ancaman dosa ‘*riba*’. Dan untuk mahasiswa yang belum menjadi nasabah bank syariah dan belum paham dengan bank syariah ini dikarenakan terbatasnya informasi yang dimiliki mahasiswa dan kurangnya praktek langsung terhadap lembaga perbankan syariah.<sup>19</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai persepsi seseorang. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus terhadap persepsi mahasiswa sedangkan penelitian yang akan di lakukan penulis membahas mengenai mispersepsi masyarakat Desa Sundul, penyebab terjadinya mispersepsi dan dampak adanya mispersepsi.
- h. Nurlina (2019), “Persepsi Masyarakat *Massen* Rempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Pare Pare”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif

---

<sup>19</sup> Ajeng Ayu Nanda Budiarti, ‘ Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah,’ *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019)

kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman dan minat masyarakat Massenrempulu tergolong masih rendah dikarenakan banyak masyarakat yang tidak mengetahui bank syariah baik dari segi konsep dan produk bank syariah dan juga kurangnya promosi dan sosialisasi dari pihak bank syariah.<sup>20</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas persepsi masyarakat secara umum sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah bentuk mispersepsi masyarakat Desa Sundul.

- i. Bambang Hermanto dan Syahril (2020), “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menurut salah satu masyarakat mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan konvensional karena kadang dalam transaksi masih adanya bunga.<sup>21</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas persepsi masyarakat secara umum sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis membahas mengenai Mispersepsi masyarakat umum Desa Sundul.

---

<sup>20</sup> Nurlina, “Persepsi Masyarakat *Massenrempulu* Terhadap Bank Syariah Di Kota Pare-Pare,” *Skripsi* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2019)

<sup>21</sup> Bambang Hermanto dan Syahril, “ Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Kabupaten Sumenep,” *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, (Sumenep: Universitas Wiraraja, 2020)

## 2. Pemahaman masyarakat terhadap bank syariah

a. Danang Tri Sasongko (2020), “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman masyarakat kelurahan kepatihan tentang bank syariah masih terbatas, masyarakat mengetahui bank syariah tetapi tidak mengetahuinya secara detail terkadang masyarakat juga berfikir bahwa produk pembiayaan bank syariah belum sesuai dengan prinsip syariah.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemahaman masyarakat secara umum mengenai perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan diteliti penulis akan membahas pemahaman masyarakat melalui mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

b. Muhammad Iqbal (2019), “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah minimnya pemahaman masyarakat Kuta Alam terhadap produk pembiayaan produk murabahah di bank syariah secara umum masyarakat tidak paham karena informasi yang diterima tentang akad murabahah maupun bank syariah

---

<sup>22</sup> Danang Tri Sasongko, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo),” *Skrpsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

tidak akurat dan informasi tersebut berasal dari sumber yang tidak reliable.<sup>23</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai pemahaman masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai pemahaman masyarakat secara umum terhadap satu produk pembiayaan saja, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dilihat dari mispersepsi masyarakat.

- c. Muhammad Dayyan Dkk (2017), “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa)”, metode dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman masyarakat Gampong Jawa berbanding lurus dengan minat menabung di bank Syariah, dari 11 narasumber terdapat 2 orang saja yang menabung di bank syariah hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.<sup>24</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman masyarakat secara umum terhadap perbankan syariah. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pemahaman masyarakat secara umum mengenai perbankan syariah sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis mengenai

---

<sup>23</sup> Muhammad Iqbal, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Kecamatan Kuta Alam,,” *Skripsi* (Aceh: Banda Aceh, 2019)

<sup>24</sup> Muhammad Dayyan Dkk, “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (Aceh: IAIN Langsa 2017)

pemahaman negatif masyarakat yang membuat mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

- d. Mira Susanti (2019), “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman masyarakat dikategorikan menjadi dua yaitu intruksional dan relasional dari dua kategori tersebut msyarakat yang masuk dalam kageteri relasional adalah 37 orang dan 13 orang termasuk dalam pemahman instruksional maka dapat dikategorikan bahwa pemahaman baru berda ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi.<sup>25</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pemahaman masyarakat. Sedangkan perbedaan adalah penelitian ini hanya membahas pemahaman masyarakat secara umum saja dan penelitian yang akan diteliti penulis tentang mispersepsi masyarakat Desa Sundul tentang bentuk mispersepsi, latar belakang terjadinya mispersepsi dan dampak adanya mispersepsi.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

---

<sup>25</sup> Mira Susanti, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarkat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang),” *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)



Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dari lapangan. Dalam penelitian ini pengambilan data diambil secara langsung kepada masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi kepada masyarakat Desa Sundul dan melakukan wawancara secara terstruktur masyarakat Desa Sundul. Selanjutnya dengan melakukan analisis data yang relevan yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap masyarakat Desa Sundul.

#### 2. Lokasi/ Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena masyarakat Desa Sundul hanya sekedar tahu nama bank syariah tetapi belum mengetahui mengenai apa itu perbankan syariah maupun seluk beluk bank syariah. Padahal masyarakat desa Sundul mayoritas beragama islam yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan telah mengenal mengenai transaksi yang berhubungan dengan bank akan tetapi masyarakat lebih memilih

bank konvensional dari pada bank syariah dan juga ada yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

### 3. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keterangan yang berkaitan dengan sebagai berikut:

- a. Bentuk mispersepsi masyarakat Desa Sundul
- b. Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya mispersepsi masyarakat Desa Sundul
- c. Dampak adanya mispersepsi masyarakat Desa Sundul terhadap perbankan syariah.

Data diatas diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber aslinya adalah dari narasumber melalui wawancara dengan masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Narasumber yang diwawancarai ada 10 narasumber yaitu dengan Ibu Sipon, Ibu Diyem, Ibu Surat, Ibu Sumi, Bapak Sayit, Ibu Prihaten, Ibu Narti, Saudara Wahyu, Saudari Susi, Saudara Bayu. Dan kemudian data yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh dari website Desa Sundul.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui percakapan antara dua orang yang satu sebagai pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Desa Sundul untuk mengetahui bentuk mispersepsi, faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya mispersepsi dan dampak adanya mispersepsi terhadap perbankan syariah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara supaya wawancara bisa terarah dan terfokus pada satu topik. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yang mana peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian melakukan wawancara langsung dengan mengambil 10 narasumber dari Desa Sundul.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada masyarakat desa Sundul.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data dengan



menganalisis hasil wawancara yang kemudian menggolongkan dan memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting sehingga dapat menarik kesimpulan dan rangkuman data-data penting mengenai mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menjelaskan uraian singkat dan hubungan antar kategori dari hasil penelitian. Peneliti berusaha untuk menjelaskan secara singkat, padat dan jelas dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah penyajian data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan diambil dari hasil reduksi data dan penyajian data yang kemudian menghasilkan kesimpulan sementara yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin jua tidak karena dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deduktif. Analisis data deduktif merupakan penarikan kesimpulan dari situasi yang umum kemudian memperoleh indikasi khusus. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deduktif yang mengungkapakan fenomena umum

yang berkaitan dengan bentuk mispersepsi, faktor-faktor mispersepsi dan dampak adanya mispersepsi masyarakat Desa Sundul kemudian dianalisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

#### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif dalam penelitian kualitatif, maka penelitian dilakukan dengan instrument yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti maka, data tersebut dapat dikatakan valid.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan penelitian yang sistematis maka diperlukan sistematika pembahasan guna untuk mempermudah penulisan dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran keseluruhan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi peneliti terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mispersepsi terhadap perbankan syariah, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Bab ini berisikan pengertian mispersepsi, faktor-faktor terjadinya mispersepsi, dan dampak terjadinya mispersepsi.

Bab III Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, pada bab ini berisikan tentang paparan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rumusan masalah baik dari data inti maupun data pendukung sebagai data pengantar. Data-data pada bab ini meliputi gambaran umum masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, bentuk Mispersepsi masyarakat terhadap bank syariah, faktor-faktor terjadinya Mispersepsi masyarakat Desa Sundul dan Dampak adanya mispersepsi masyarakat.

Bab IV analisis mispersepsi masyarakat Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, pada bab ini berfungsi sebagai proses penafsiran peneliti menggunakan teori, sehingga peneliti dapat memecahkan permasalahan serta menarik jawaban atas kesimpulan rumusan masalah. Analisis dalam penelitian ini antara lain: bentuk mispersepsi masyarakat, faktor-faktor terjadinya mispersepsi, dampak adanya mispersepsi masyarakat.

Bab V penutup, pada bab ini berfungsi sebagai jawaban dari rumusan masalah, tetapi dipaparkan secara singkat, padat dan jelas. Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran

## BAB II

### MISPERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

#### A. Pengertian Mispersepsi

Persepsi berasal dari *perception* yang berarti kesadaran, pengaturan panca indra kedalam pola-pola pengalaman. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Diana El All, persepsi merupakan proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti pada lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif, walaupun seharusnya tidak perlu ada perbedaan itu sering timbul.<sup>1</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, persepsi tidak lepas dari proses penginderaan yang terjadi adalah stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.<sup>2</sup> Persepsi seorang individu sering tidak cermat dan menghasilkan persepsi yang berbeda. Dengan adanya persepsi yang berbeda ini akan muncul kesalahan

---

<sup>1</sup> Diana Angelica, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba empat, 2008), 175.

<sup>2</sup> Nur Ardita Rahmawati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Mutilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2017), 24

persepsi seseorang terhadap suatu obyek yang dipengaruhi oleh faktor manusianya.<sup>3</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mispersepsi adalah salah penangkapan atau penerimaan. Menurut Nyhan dan Reifler mispersepsi adalah kasus dimana keyakinan seseorang tentang hal-hal faktual tidak didukung oleh bukti yang jelas dan pendapat ahli, dimana definisi yang mencakup keduanya menimbulkan keyakinan yang salah dan tidak berdasar tentang informasi tersebut.<sup>4</sup> Menurut Pasek, Sood, dan Krosnick mispersepsi adalah keyakinan individu yang salah dan sudah tersebar ke publik, kemudian sumber mispersepsi ada dua yaitu sumber yang berasal dari internal (salah menarik kesimpulan) dan eksternal (liputan media).<sup>5</sup> Mispersepsi internal adalah kesalahan individu yang terdapat dari dalam individu sedangkan eksternal kesalahan individu yang dipengaruhi oleh pihak lain atau lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Menurut Jervis mendefinisikan mispersepsi adalah sebagai penarikan kesimpulan yang tidak akurat, kesalahan dalam memperhitungkan akibat, serta kesalahan dalam menilai bagaimana pihak lain akan bertindak. Dalam istilah Jervis, bagaimana pemahaman dan penilaian kita terhadap pihak lain merupakan

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet 17, 230.

<sup>4</sup> Elang Segara Yuthika Aulia Dan Suryanto, "Hubungan Ketidak Patuhan Ditinjau Dari Mispersepsi Dan Disonansi Kognitif Sebagai Variabel Mediator," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5 Nomor 8 ,( 2022), 3006.

<sup>5</sup> Josh Pasek, Gaurav Sood, & Jon A. Krosnick, "Misinformed About The Affordable Care Act? Leveraging Certainty to Asses The Prevalence Of Misperceptions," *Jurnal Of Communication*, ISSN 0021-9916, 661.

<sup>6</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013), 63



citra (*image*) yang kita sematkan kepada pihak lain tersebut. Gambaran pihak lain didalam pikiran kita tersebut pada gilirannya mempengaruhi bagaimana perilaku kita terhadap mereka.<sup>7</sup>

Dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mispersepsi adalah penarikan kesimpulan dari sesuatu yang diterima seseorang yang akan mengakibatkan perbedaan dari realitas obyek maka seseorang akan timbul salah penanggapan dalam memahami suatu obyek.

## **B. Penyebab Munculnya Mispersepsi**

Menurut pennycook, mispersepsi disebabkan oleh pengaruh dari pemberitaan sebuah informasi yang masih belum bisa ditentukan kebenarannya namun sudah dianggap benar oleh salah satu individu. Maka dari itu mispersepsi informasi terjadi karena pengaruh maraknya berita bohong tersebar di media sosial.<sup>8</sup>

Menurut Jervis mispersepsi terjadi karena berakar dari anggapan seseorang, untuk menghindari terjadinya mispersepsi maka perlu memahami faktor apa saja yang mempengaruhi pihak lain. Perilaku seseorang selalu dipegaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti niat, motif, maksud dan keyakinan, pemikiran dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal

---

<sup>7</sup> Mohamad Rosyidin, *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 88.

<sup>8</sup> Elang Segara Yuthika Aulia Dan Suryanto, "Hubungan Ketidak Patuhan Ditinjau Dari Mispersepsi Dan Disonansi Kognitif Sebagai Variabel Mediator," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5 Nomor 8, ( 2022), 3006.

atau situasional berada diluar kendali individu seperti keadaan, aturan, norma, dan sebagainya.

Timbulnya mispersepsi adalah kecenderungan seseorang terlalu percaya terhadap keyakinannya sendiri. Ketika menghadapi situasi tertentu seseorang akan cenderung menafsirkan berdasarkan apa yang diyakini.<sup>9</sup> Kemudian mispersepsi juga bisa muncul karena kecenderungan seseorang untuk mempercayai informasi, pengetahuan, atau asumsi yang terlebih dahulu diterima. Begitu informasi awal tersebut diterima maka informasi selanjutnya kurang diterima karena belum mengetahui bukti secara nyata, sehingga informasi yang relevan sering diabaikan karena sudah yakin terhadap informasi awal yang kurang relevan. Maka mispersepsi bisa dipengaruhi juga oleh pengalaman seseorang.<sup>10</sup>

### C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Mispersepsi

Mispersepsi terjadi karena adanya informasi tidak akurat yang diterima oleh suatu individu, informasi yang diterima tidak didukung oleh bukti yang nyata. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi mispersepsi adalah sebagai berikut:

#### 1. Kesalahan Atribusi

Atribusi adalah proses internal didalam diri manusia untuk memahami penyebab perilaku orang lain. Kesalahan terjadi ketika perilaku orang dijadikan sumber informasi mengenai sifat-sifat mereka. Pesan yang dipersepsi

---

<sup>9</sup> Mohamad Rosyidin, *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 89.

<sup>10</sup>Ibid., 92.

tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga manusia berusaha menafsirkan sendiri kekurangan pesan atau rangsangan inderawi yang didapat.

## 2. Efek halo

Efek halo merujuk pada fakta bahwa begitu manusia membentuk kesan menyeluruh tentang seseorang, maka cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian terhadap sifat-sifat spesifiknya. Kesan pertama menjadi kesan menyeluruh dan berefek kuat atau sulit digoyahkan, sehingga dapat menjadi hukum keprimaan. Jika kesan pertama positif, maka kecenderungan selanjutnya adalah positif. Demikian pula sebaliknya.<sup>11</sup>

## 3. Stereotip

Stereotip adalah kategorisasi atas kelompok secara serampangan dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan individual. Kelompok-kelompok ini mencakup: kelompok ras kelompok etnik, kaum tua, berbagai pekerjaan dan profesi, gender atau orang dengan penampilan fisik tertentu.

## 4. Prasangka

Prasangka adalah sikap yang tidak adil terhadap seseorang atau kelompok. Suatu penilaian berdasarkan keputusan dan pengalaman terdahulu. Prasangka umumnya bersifat negatif, wujud prasangka yang nyata dan

---

<sup>11</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet.17, 250.

ekstrem adalah diskriminasi. Prasangka bersifat alamiah dan tak terhindarkan, yang dapat mempengaruhi prasangka adalah budaya dan kepribadian.<sup>12</sup>

#### 5. Gegar Budaya

Gegar budaya adalah benturan persepsi yang diakibatkan penggunaan persepsi berdasarkan nilai-nilai budaya yang dipelajarinya di lingkungan yang baru, yang nilai-nilai budayanya berbeda dan belum dipahami. Benturan persepsi itu menimbulkan konflik dan dapat menyebabkan tekanan di dalam diri.<sup>13</sup>

#### 6. *Central Tendency Effect*

Menilai suatu objek secara netral tanpa ada pertimbangan dari pihak luar atau pihak manapun.

#### 7. *Contras Effect*

Kecenderungan individu mengevaluasi objek dengan membandingkan objek yang baru saja diamati.<sup>14</sup>

Berdasarkan Dimiyati Mahmud kesalahan persepsi dipengaruhi oleh 2 faktor antara lain:

1. Pengalaman terdahulu, merupakan pengalaman sensori seseorang dipersepsi oleh kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang sering diulang-ulang dalam kehidupan baru.

<sup>12</sup> Winny, "Faktor Kegagalan Persepsi Pada Pembentukan Citra Partisipan Dalam Debat Politik Ditelevisi," *Jurnal Design*, Volume 4, Nomor 2, (2017), 114.

<sup>13</sup> Ibid., 115.

<sup>14</sup> Wibowo, *perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 70

2. Perasaan yang dirasakan, perasaan dan emosi seseorang secara psikologis dapat berpengaruh terhadap kemampuan perubahan persepsi pada suatu obyek yang kuat didasarkan oleh ingatan motivasi objek tersebut.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya mispersepsi dipengaruhi oleh pemberitaan informasi dari pihak lain yang belum tentu kebenarannya dan kemudian informasi tersebut dianggap benar oleh seorang individu. faktor-faktor yang mempengaruhi mispersepsi adalah kesalahan atribusi, efek halo, stereotip, gegar budaya, prasangka, *Central Tendency Effect*, *Contras Effect*, pengalaman terdahulu dan perasaan yang dirasakan.

#### **D. Dampak Mispersepsi**

Mispersepsi terjadi ketika seseorang atau individu mendapatkan informasi dari suatu komunikasi kemudian membuat kesimpulan secara tidak benar atau membingungkan.<sup>16</sup>

Mispersepsi dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

1. Mispersepsi langsung

Mispersepsi langsung adalah ketika seseorang mendapatkan informasi langsung dari sumber yang pasif (misalnya lingkungan).

2. Mispersepsi tidak langsung

Mispersepsi tidak langsung terjadi ketika seseorang mendapatkan informasi dari sumber yang aktif (misalnya agen lain).

<sup>15</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1989), 48.

<sup>16</sup> Ervina Triandewi dan Fandy Tjiptono, "Persepsi Dan Misperception Terhadap Pionir Dan Pemimpin Pasar", *Artikel Serviens Lumine Veritatis*, (Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 3.

Komunikasi merupakan metode yang digunakan untuk berbagi informasi yang akan memunculkan persepsi individu. Informasi yang diterima individu akan diterima individu dengan berbagai persepsi, seperti yang dijelaskan oleh Jin Akhaisi dan Takaya Arita seandainya ada informasi lalu lintas bahwa di jalan tertentu lalu lintas jalan sangat ringan selama jam-jam sibuk dan pengemudi mobil mendapatkan informasi dalam sekejap. Dan pengemudi tidak langsung bergegas dan malah melambatkan perjalanannya maka dalam hal ini jika sebagian pengemudi salah persepsi (mispersepsi) atas informasi tersebut maka kemacetan lalu lintas akan mereda.<sup>17</sup>

Jin Akaishi dan Takaya menyatakan Mispersepsi akan mengakibatkan penyimpangan terhadap persepsi seseorang dalam suatu obyek, ketika individu mendapatkan informasi tidak akurat. Mispersepsi ini mungkin akan merugikan obyek yang dipersepsi, sehingga individu ini tidak berminat lagi menggunakan obyek tersebut.<sup>18</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jika masyarakat mendapatkan informasi terhadap suatu obyek maka akan menimbulkan berbagai perbedaan persepsi yang dapat menimbulkan mispersepsi atas informasi yang diperoleh. Dari hal tersebut maka akan berdampak pada obyek tersebut, seperti tidak akan menggunakan obyek tersebut karena adanya salah

---

<sup>17</sup> Jin Akaishi dan Takaya Arita, "Misperception, Communication and Diversity", Artikel, (Nagoya University), 2.

<sup>18</sup> Ibid., 27

persepsi dan tidak mengetahui informasi mengenai obyek tersebut secara akurat dan langsung.

### E. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS merupakan bank syariah yang kegiatannya dalam bidang pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran syariah, sedangkan BPRS adalah bank syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>19</sup> Perkembangan perbankan syariah sangat berkembang dengan cepat hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan dengan semakin bertumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku islami termasuk dalam aspek muamalah atau bisnis.<sup>20</sup>

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

#### 1. Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan

<sup>19</sup> Agus Farianto, " Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, BOPO dan BI-RATE Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013," *Jurnal Equilibrium*, Volume 2, Nomor 1 (juni: 2014), 105.

<sup>20</sup> Fahriah, "Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan", *Skripsi*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin), 4.

tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil.<sup>21</sup>

## 2. Penghimpunan Dana (*funding*)

Ada dua jenis pendanaan dengan prinsip *wadi'ah* yaitu giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*.<sup>22</sup>

### a. prinsip *Wadi'ah*

Praktik *wadi'ah* yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah adalah *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam bank syariah adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada *wadi'ah yad dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

### b. Prinsip *Mudharabah*

*Mudharabah* disini dimana bank sebagai *mudhorib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal). *Mudharabah* dibagi atas dua yakni *muthlaqah* dan *muqoyyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah deposit memberikan hak sepenuhnya pada bank untuk memutar

<sup>21</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 97.

<sup>22</sup> Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 180.



atau menginvestasikan dananya. Sedangkan *mudharabah muqoyyadah* adalah deposit memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan dananya.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) 107.

## BAB III

### MISPERSEPSI MASYARAKAT DESA SUNDUL KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

#### A. Gambaran Umum Desa Sundul

Desa Sundul merupakan salah satu dari 13 desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Desa Sundul terletak di kaki gunung bancak yang memiliki jarak 10 Km dari pusat kota Magetan. Secara Geografis Desa Sundul terletak pada titik koordinat  $7^{\circ}43'1''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}21'56''$  lintang timur dengan luas wilayah 310,430 Ha.<sup>1</sup>

Letak geografis Desa Sundul terletak diantara:

1. Sebelah Utara : Desa Giripurna Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan
2. Sebelah Timur : Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan
3. Sebelah Selatan : Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan
4. Sebelah Barat : Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan



---

<sup>1</sup> <https://siskadel.magetan.go.id>, diakses tanggal 3 oktober 2022

Tabel 3.1

Data penduduk Desa Sundul berdasarkan kelompok umur dan kelamin<sup>2</sup>

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	96	114	210
5-9	81	80	161
10-14	143	167	310
15-24	162	187	349
25-34	139	171	310
35-44	168	193	361
45-54	182	224	406
55-64	177	195	372
65- keatas	246	258	504
<b>JUMLAH</b>	<b>1.394</b>	<b>1.589</b>	<b>2.983</b>
Warga Asing	-	-	-

Jumlah penduduk Desa Sundul laki-laki berjumlah 1.394 dan jumlah perempuan 1.589 total keseluruhan penduduk Desa Sundul adalah 2.983. Desa Sundul dibagi menjadi 5 dusun yaitu Sundul I, Sundul II, Sulurejo, Jambu, dan Brumbung. Kemudian dibagi dengan jumlah RW sebanyak 10 dan jumlah RT sebanyak 22.

Tabel 3.2

Data ketua RW Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan<sup>3</sup>

RW	Ketua RW
001	Sugeng Harijadi
002	Amiran
003	Nasori
004	Emon Junaidi
005	Paiman P
006	Rajiman
007	Bibit

<sup>2</sup> Kearsipan Desa Sundul

<sup>3</sup> <https://sundul.magetan.go.id/portal>, diakses tanggal 21 Oktober 2022

008	Salamun
009	Suwarno
010	Samuji

Struktur organisasi Desa Sundul Kecamatan Parang:

1. Lurah Desa Sundul : Sunar
2. Sekretaris Desa Sundul : Slamet Sanyoto
3. Kepala Seksi Pemerintahan Umum : Kuwat
4. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat : Suherman
5. Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat : Suyono

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sundul adalah sebagai petani atau bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan dan produktifitas masyarakat masih rendah karena harga produksi yang dihasilkan oleh masyarakat ini bernilai rendah hal ini diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Sundul. Dalam bidang pertanian ini Desa Sundul didukung oleh pengairan yang tidak menggunakan mesin diesel, karena mata air didesa sundul bisa keluar sendiri tanpa menggunakan pompa. Dengan begitu maka biaya untuk produksi pertanian akan berkurang.<sup>4</sup>

Selain di bidang pertanian potensi Desa Sundul juga terdapat pada sumber mata air yang berlimpah, banyak sumber mata air yang mampu terangkat lebih dari satu meter diatas permukaan air tanpa menggunakan pompa. Kelebihan ini

---

<sup>4</sup> Bapak Kuwat Kepala Seksi Pemerintahan Umum, wawancara, 8 Agustus 2022

digunakan masyarakat untuk membangun kolam renang yang akan membantu menunjang perekonomian warga. Keadaan sekitar yang masih terlihat asri dan dekat dengan gunung merupakan kelebihan untuk menarik pengunjung untuk berwisata di kolam tersebut. Terdapat 2 lokasi kolam renang yang ada di Desa Sundul, warga sekitar memanfaatkan hal tersebut dengan berjalan disekitar kolam renang.<sup>5</sup>

Salah satu Desa yang ada di Magetan yaitu Desa Sundul yang terletak Di Kecamatan Parang ini mayoritas bank yang dekat dengan Desa Sundul kebanyakan adalah bank konvensional untuk sekitar Desa Sundul hanya ada BMD syariah dan unit dari PT BPRS Magetan. Untuk penggunaan atm dari bank syariah masyarakat harus pergi ke pusat kota Magetan. Dan jarak kota dari Desa juga cukup jauh sekitar 10 KM. Mayoritas masyarakat Desa Sundul menggunakan bank BRI untuk melakukan transaksi tidak perlu pergi jauh untuk karena terdapat brilink di Desa tersebut dan juga ada agen BNI. Tetapi kalau untuk BNI juga belum banyak yang menggunakan. Dengan adanya hal tersebut maka akan mempengaruhi pemahaman terhadap bank syariah. Dan juga sosialisasi pihak bank juga sangat kurang maka minat masyarakat terhadap bank syariah akan berkurang.<sup>6</sup>

Masyarakat Desa Sundul mayoritas beragama Islam dan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat yang

---

<sup>5</sup> Ibid.,

<sup>6</sup> Observasi November 2021

melakukan kajian pengajian rutin setiap minggu sekali untuk Ibu-Ibu kemudian kajian pengajian rutin setiap 2 minggu sekali yang dilakukan oleh Ibu-ibu dan Bapak-Bapak masyarakat Desa Sundul. Kemudian di hari-hari besar islam masyarakat mengadakan pengajian bersama yang dilakukan secara bergantian antar dusun.<sup>7</sup>

## **B. Bentuk Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Terhadap Perbankan Syariah**

Bentuk mispersepsi masyarakat Desa Sundul ada 2 antara lain sebagai berikut:

### **1. Mispersepsi internal**

Mispersepsi internal terjadi dari dalam diri individu ketika seorang individu salah menarik informasi dari suatu obyek. Mispersepsi internal terjadi ketika masyarakat belum mengetahui bank syariah sama sekali, yang mengatakan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Sama-sama bergerak dalam bidang perbankan dan beranggapan bahwa bank konvensional lebih cepat dipahami. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

Dari wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sumi yang berprofesi sebagai petani, beliau mengatakan bahwa beliau belum mendengar dan tidak mengetahui sama sekali mengenai perbankan syariah dan menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja sama-sama bergerak dalam bidang perbankan.

---

<sup>7</sup> Bapak Samuji Tokoh Agama Desa Sundul, *Wawancara*, 25 Agustus 2022

“saya belum mendengar tentang bank syariah maka saya tidak mengetahui sama sekali adanya bank syariah mbak, lha di sini itu tidak ada sosialisasi tentang bank syariah lo mbak. Saya saja baru tahu bank syariah dari mbak tanya tadi kalau tidak tanya saya namanya saja saya tidak tahu. Kalau menurut saya mbak Bank syariah dan bank konvensional sama saja mbak”<sup>8</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Narti yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja dan beliau lebih memilih menggunakan bank konvensional. Ibu Narti tidak tahu mengenai perbankan syariah, karena beliau adalah nasabah di bank BRI menurut ibu Narti bank konvensional lebih mudah digunakan untuk bertransaksi untuk pengajuan pinjaman menurut Ibu Narti juga sangat mudah untuk diproses.

“Bank syariah saya tidak tahu mbak tapi kalau bank konvensional saya tahu mbak karena saya nasabah di bank BRI mbak, saya melakukan pinjaman di bank BRI mbak, nek menurutku mbak ngajukan pinjaman di bank BRI lebih mudah mbak. Tidak sampai 1 minggu sudah cair mbak. Nekbank syariah saya tidak tah mbak kalau menurutku sama saja mbak antara bank konvensional sama bank syariah mbak sama-sama bergerak didunia perbankan”<sup>9</sup>

## 2. Mispersepsi eksternal

Mispersepsi eksternal adalah mispersepsi yang terjadi dari luar individu. mispersepsi eksternal ini anggapan dari individu yang sudah mendapatkan informasi dari suatu obyek dan menarik kesimpulan dengan salah penanggapan atau salah persepsi. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa informasi tentang perbankan syariah sudah diterima

<sup>8</sup> Ibu Sumi, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>9</sup> Ibu Narti, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

tetapi belum paham mengenai informasi tersebut. Informasi yang diterima bukan dari individu tapi dari pihak lain. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa narasumber antara lain:

Ibu Diyem menyatakan bahwa beliau mengetahui perbankan syariah tetapi hanya sekilas saja beliau tidak mengetahui sama sekali mengenai produk dan operasional kegiatannya dan beliau lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional karena produk dan mekanisme kegiatannya bisa dipahami dengan cepat. Sedangkan untuk bank syariah Ibu Diyem pemahamannya mengenai produk dan operasional kegiatannya sangat sulit.

“saya mengetahui adanya bank syariah mbak, tapi saya menggunakan bank konvensional mbak untuk usaha saya karena saya lebih mengetahui bank konvensional dari pada bank syariah mbak dan menurut saya kalau bank konvensional lebih mudah dipahami mbak baik dari produk maupun mekanismenya mbak. Kalau bank syariah saya tidak mengetahui sama sekali tentang produk dan operasionalnya mbak.”<sup>10</sup>

Sama halnya dengan Ibu Sipon yang menyatakan bahwa beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau hanya mendengar namanya saja untuk mengenai produk ataupun mekanismenya beliau tidak tahu sama sekali. Beliau mengetahui bahwa bank syariah tidak ada bunga adanya bagi hasil. Tetapi walaupun Ibu Sipon tahu bahwa bank syariah tidak ada bunga beliau menyatakan bahwa bagi hasil dan bunga ini sama saja yang membedakan hanyalah istilahnya saja.

---

<sup>10</sup> Ibu Diyem, *Wawancara*, 10 Agustus 2022



“Saya mengetahui adanya bank syariah mbak, hanya mendengar namanya saja mbak tetapi untuk mengenai produk maupun mekanisme saya tidak tahu sama sekali mbak yang saya tahu itu bank syariah tidak ada bunga mbak adanya bagi hasil. Tapi ya mbak bagi hasil sama bunga di bank konvensional itu sama saja lo mbak yang membedakan hanya istilahnya saja.”<sup>11</sup>

Pernyataan selanjutnya dari Saudari Susi karyawan swasta menyatakan bahwa beliau mengatakan bahwa beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi produk dan mekanismenya beliau tidak tahu produk ataupun mekanismenya karena beliau adalah nasabah bank BCA. Beliau juga belum pernah didatangi oleh pihak bank syariah cabang manapun beliau menyamakan bank syariah dan bank konvensional baik dari sistem maupun mekanismenya.

“perbankan syariah itu saya tahu mbak tetapi saya tidak menggunakan bank syariah mbak saya kan kerja di pabrik mbak maka saya diharuskan menggunakan bank BCA untuk transaksi mbak. Saya juga tidak pernah didatangi pihak bank syariah dari cabang manapun mbak. Kalau menurutku bank syariah ini sama dengan bank konvensional mbak, entah itu produk maupun mekanismenya itu sama.”<sup>12</sup>

Pernyataan dari Ibu Prihaten yang mengatakan bahwa beliau mengetahui perbankan syariah dari adanya sosialisasi pihak BPRS Magetan. Beliau menyatakan bahwa sosialisasi yang dijelaskan oleh pihak bank syariah ini sama saja dengan bank konvensional untuk pinjaman di bank syariah menurut beliau sulit karena harus ada perjanjian diawal dan kemudian untuk biaya administrasi

---

<sup>11</sup> Ibu Sipon, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>12</sup> Saudari Susi, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

dibebankan kepada nasabah kalau bank konvensional dibebankan tetapi dipotong oleh uang yang dipinjam tersebut.

“Saya pernah mbak didatangi pihak bank syariah tetapi ya mbak nek menurutku sosialisasi yang dijelaskan itu sama saja dengan bank konvensional mbak karena mbak di bank syariah itu beban administrasi dibebankan kepada nasabah mbak dan juga ada perjanjian diawal ini menurutku terlalu ribet mbak. Enakan di bank BRI mbak langsung dipotong dari uang pinjaman tersebut jadikan gak ribet mbak.”<sup>13</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Sayit menyatakan beliau belum pernah menggunakan bank syariah tetapi beliau menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi. Menurut Bapak Sayit Perbankan Syariah bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan beranggapan bahwa bank syariah hanya digunakan untuk masyarakat muslim saja.

“Saya tahu mbak bank syariah tetapi saya belum menggunakan bank syariah mbak. Ya memang mbak kalau bank syariah itu sudah sesuai dengan prinsip syariah namanya saja sudah syariah mbak tapi mbak kalau menurutku bank syariah itu digunakan hanya untuk masyarakat muslim saja mbak.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih belum memahami mengenai perbankan syariah dan masih menyamakan perbankan syariah dengan bank konvensional baik dari sistem operasional, nisbah, produk maupun mekanisme yang ada diperbankan syariah. Dengan adanya penyamaan tersebut maka memperoleh pendapat yang berbeda-beda antara 1 narasumber dengan narasumber lainnya. Hanya ada 1 narasumber yang

<sup>13</sup> Ibu Prihaten, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>14</sup> Bapak Sayit, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

mendapatkan informasi langsung dari pihak terkait yaitu bank syariah akan tetapi beliau gagal memahami mengenai perbankan syariah dan menghasilkan pendapat negative terhadap perbankan syariah.

### **C. Faktor- Faktor Terjadinya Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Terhadap Perbankan Syariah**

Mispersepsi masyarakat terjadi karena kurangnya akurat dari sebuah informasi. Mispersepsi masyarakat juga bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terjadinya mispersepsi di Desa Sundul juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan adanya faktor tersebut maka akan diketahui proses terjadinya mispersepsi.

#### **1. Kesalahan Atribusi**

Menurut Saudara Bayu menyatakan bahwa beliau mengetahui adanya perbankan syariah dan sistem mekanismenya dari teman. Informasi yang diperoleh tidak didapatkan dari pihak terkait, sistem mekanisme yang ada di bank syariah menurut beliau ada sistem bagi hasil dan di bank konvensional adalah sistem bunga. Sistem bagi hasil dan bunga ini sama saja hanya saja kalau bunga sudah ditetapkan oleh pihak bank untuk besarnya. Tetapi untuk bank syariah tidak tapi sama saja tetap bayar ke pihak bank.

“saya tahu adanya perbankan syariah mbak dari teman saya, kalau menurutku ya mbak pada bank syariah dan bank konvensional ini sama saja baik dari segi mekanisme bagi hasil dan bunga mbak. Nek bunga pada bank konvensional sudah ditetapkan mbak besarnya pembayaran

tetapi kan kalau bagi hasil belum ditentukan tapi ya sama saja mbak sama saja bayar pada pihak bank”<sup>15</sup>

Ibu Sipon yang belum menjadi nasabah bank syariah menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah yang ada di bank syariah belum 100%. Hal tersebut karena pinjaman pada bank syariah masih menggunakan bagi hasil yang ditentukan oleh pihak bank jadi besaran bagi hasil ini sudah ditentukan berapa % dari pihak bank.

“saya tidak memiliki tabungan di bank syariah mbak, tetapi menurut informasi yang saya terima dari tetangga menurutku untuk penerapan syariah yang ada di bank syariah ini menurut saya belum 100% syariah mbak. Karena ya mbak jika melakukan pinjaman besaran bagi hasil sudah ditentukan dan itu besarnya berapa persen gitu sama saja lo mbak. Tidak sesuai dengan berapa pendapatan dari usaha yang diperoleh mbak.”<sup>16</sup>

## 2. Prasangka

Menurut Ibu Sumi yang tidak mengetahui informasi mengenai perbankan syariah sama sekali menyatakan bahwa bank syariah dan konvensional itu sama saja sama-sama perbankan untuk melakukan transaksi. Dengan begitu sistem dan mekanismenya itu juga sama saja.

“ya itu tadi mbak saya gak tau sama sekali mengenai perbankan syariah jadi saya tidak melakukan transaksi di bank syariah mbak. Kalau menurutku mbak bank syariah dan konvensional itu sama saja mbak yang membedakan hanyalah namanya mbak. Nek untuk mekanisme dan produk kemungkinan juga sama mbak, kan sama-sama bergerak dalam bidang perbankan mbak.”<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Saudara Bayu , *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>16</sup> Ibu Sipon, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>17</sup> Ibu Sumi, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

Bapak Sayit menyatakan bahwa pada perbankan syariah terdapat bagi hasil kalau di bank konvensional namanya bunga. Menurut beliau bagi hasil pada bank syariah dan bunga pada bank konvensional itu sama saja hanya yang membedakan kalau bagi hasil itu nominalnya lebih kecil dari pada bunga pada bank konvensional.

“saya tahu mbak sekilas mengenai kalau di bank syariah itu terdapat bagi hasil tetapi mbak kalau menurutku bagi hasil pada bank syariah dan bunga dalam bank konvensional sama saja hanya saja kalau bank syariah itu memiliki nominal yang kecil untuk kisaran bunganya mbak.”<sup>18</sup>

### 3. Pengalaman Terdahulu

Ibu Surat yang sudah menjadi nasabah di bank syariah menyatakan bahwa pada bank syariah itu memang lebih ringan karena kalau telat melakukan pembayaran maka akan dikenakan denda tetapi tidak ada ketetapan dendanya jadi seikhlasnya untuk pembayaran denda. Kemudian beliau mengatakan bahwa pada bank syariah itu biaya administrasi ini di tanggung oleh nasabah hal ini yang membuat Ibu Surat merasa terbebani.

“ya mbak, kalau di bank syariah itu terdapat denda mbak jika telat membayar angsuran tetapi dendanya itu tidak ditentukan mbak jadi seikhlasnya saja kan ini yang membuat ringan mbak. Tapi mbak kalau untuk pinjaman itu biaya administrasi dibebankan kepada pihak nasabah mbak ini yang memberatkan. La ya kalau saya pas mengajukan itu punya uang mbak kalau gak punya uang kan susah mbak.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bapak Sayit, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>19</sup> Ibu Surat, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

Ibu Prihaten menyatakan bahwa beliau mendapatkan informasi mengenai bank syariah dari pihak bank syariah langsung akan tetapi beliau mengatakan bahwa sitem di bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional dan beliau sudah lama menjadi nasabah bank konvensional. Beliau mengatakan bahwa bank konvensional lebih mudah di pahami dan untuk transaksi juga sangat mudah.

“ya itu mbak saya dapat informasi tentang bank syariah dari pihak bank langsung dan menurut saya sama saja mbak mekanisme bank syariah dan bank konvensional. Dan aku ya sudah nasabah bank BRI sudah lama mbak jadi ya enakkan pakek BRI lebih mudah dipahami dan transaksinya juga lebih mudah mbak”<sup>20</sup>

#### 4. Perasaan Yang Dirasakan

Saudara Wahyu mengatakan bahwa beliau mengetahui danya perbankan syariah dari media sosial dari pihak bank syariah dengan begitu beliau mengetahui adanya perbankan syariah dan mekanisme yang ada di perbankan syariah. Tapi tidak secara detail memahami tentang produk dan mekanisme bank syariah. Beliau belum pernah secara langsung memperoleh sosialisasi dari pihak terkait. Menurutnya sosialisasi itu diperlukan untuk berbagai kalangan.

“Ya mbak, saya tahu dari sosialisasi media sosial mbak maka saya mengetahui adanya perbankan syariah dan mekanismenya mbak tetapi tidak memahami secara detail mengenai perbankan syariah tersebut mbak. Saya belum pernah mendapatkan sosialisasi langsung dari pihak perbankan mbak, kalau untuk sosialisasi itu saya rasa perlu untuk dilakukan mbak untuk semua kalangan. Apalagi yang saya lihat itu ada

---

<sup>20</sup> Ibu Prihaten, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

tabungan untuk pelajar mbak maka juga perlu untuk disosialisasikan kepada pelajar-pelajar SMA untuk bisa menabung di bank syariah.”<sup>21</sup>

Menurut Saudari Susi beliau belum mendapatkan sosialisasi dari pihak bank syariah beliau mendapatkan informasi dari temannya dan melihat kantor bank syariah saat lewat. Sosialisasi kepada masyarakat ini menurut saya sangat diperlukan apalagi untuk yang memiliki usaha yang ingin mencari tambahan modal dan juga petani yang tidak tahu sama sekali tentang bank syariah agar bisa menabung di bank syariah.

“saya belum pernah mendapatkan informasi mengenai bank syariah dari sosialisasi pihak bank manapun mbak saya tahu bank syariah dari teman saya mbak dan saya pernah lewat dapat kantor bank syariah mbak. Sosialisasi pihak bank syariah mbak kepada masyarakat itu menurut saya diperlukan karena masyarakat yang memiliki usaha pasti memerlukan tambahan modal untuk usahanya dan bagi petani mungkin juga diperlukan mbak untuk menabung dari hasil panennya mbak.”<sup>22</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa mispersepsi masyarakat Desa Sundul terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesalah pahaman informasi yang diterima, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, penerapan prinsip syariah yang belum 100% diterapkan, menyamakan sistem bagi hasil dan bunga, kurangnya sosialisasi pihak bank syariah terhadap masyarakat khususnya untuk Desa, menyamakan produk dan sistem operasional bank syariah dan bank konvensional, timbulnya prasangka

---

<sup>21</sup> Saudara Wahyu, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>22</sup> Saudari Susi, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

buruk yang mengakibatkan masyarakat berpendapat negatif terhadap perbankan syariah.

#### **D. Dampak Adanya Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Terhadap Perbankan Syariah**

Terjadinya mispersepsi tentang bank syariah memiliki dampak terhadap bank syariah tersebut. dampak yang terjadi pada masyarakat Desa Sundul ini kurangnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah dan kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat Desa Sundul diantaranya:

Ibu sipon yang berprofesi sebagai pedagang mengatakan bahwa beliau kurang berminat menggunakan bank syariah dengan alasan tidak mengetahui atas informasi bank syariah beliau mengetahui informasi tentang bank syariah hanya dari keluarga saja.

“untuk menggunakan bank syariah saya kurang berminat mbak karena menurutku bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Saya lebih memilih bank konvensional karena saya lebih mengetahui tentang bank konvensional mbak. Saya kurang mengetahui secara detail bagaimana bank syariah karena informasi mengenai bank syariah hanya tahu dari tetangga saja.”<sup>23</sup>

Pernyataan Ibu diyem yang berprofesi sebagai pembuat kasur mengatakan bahwa beliau berminat menggunakan perbankan syariah tetapi dengan beliau sudah menggunakan bank konvensional yang menurutnya sangat cepat di pahami.

---

<sup>23</sup> Ibu Sipon, *Wawancara*, 10 Agustus 2022



“minat menggunakan bank syariah saya kurang berminat mbak karena saya sudah menggunakan bank konvensional. Dan saya kurang memahami dengan jelas mengenai produk dan mekanisme perbankan syariah mbak.”<sup>24</sup>

Menurut Saudari Susi beliau kurang berminat menggunakan bank syariah karena beliau sudah menggunakan bank BCA untuk bertransaksi hal ini karena beliau diwajibkan menggunakan bank syariah untuk transaksi keuangan.

“saya kurang berminat mbak melakukan transaksi melalui bank syariah dikarenakan saya kerja di pabrik mbak dan diharuskan menggunakan bank BCA kemudian jika saya menggunakan bank syariah atmnya cuma sedikit mbak kalau mau ambil uang harus ke pusat kota mbak.”<sup>25</sup>

Sama halnya dengan bapak Sayit beliau tidak berminat menggunakan bank syariah karena beliau merasa kalau pemahamannya terhadap produk dan mekanismenya kurang detail, maka beliau memutuskan untuk tetap menggunakan bank konvensional untuk transaksi. Dan juga beliau menyatakan bahwa letak bank syariah yang jauh juga menjadi kendala untuk melakukan penyetoran dan penarikan uang.

“ketertarikan saya untuk menabung di bank syariah itu kalau untuk menabung belum berminat masalahnya mbak mekanismenya itu saya kurang paham kemudian untuk lokasi bank syariah yang jauh menurut saya belum dulu mbak nantikan kalau mau nabung atau mau mengambil uang jauh mbak dan memakan waktu lama juga mbak.”<sup>26</sup>

Ibu Narti menyatakan bahwa beliau belum berminat untuk menggunakan bank syariah karena beliau tidak mengetahui sama sekali mengenai bank syariah.

<sup>24</sup> Ibu Diyem, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>25</sup> Saudari Susi, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>26</sup> Bapak Sayit, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

Dan untuk kalau untuk pindah ke bank syariah beliau juga tidak mau alasannya sudah lama menjadi nasabah bank konvensional dan lebih percaya kepada bank konvensional.

“Ya mbak, kan saya tidak tahu informasi apa-apa mengenai bank syariah mbak maka saya tidak berminat untuk melakukan transaksi di bank syariah mbak. Terus nek disuruh pindah ke bank syariah mboten riyen mbak karena saya sudah menjadi nasabah di bank konvensional lebih lama mbak kemudian saya juga sudah percaya terhadap bank konvensional mbak.”<sup>27</sup>

Menurut Ibu Prihaten beliau belum berminat menggunakan bank syariah walaupun beliau sudah mendapatkan informasi dari bank syariah langsung alasannya karena beliau belum mengerti dan paham tentang bank syariah. Kemudian beliau juga lebih memilih bank konvensional untuk melakukan pinjaman, menurut beliau di bank BRI terdapat produk KUR yang bisa membantu untuk tambahan modal suaminya dengan bunga yang relatif rendah.

“minat untuk menggunakan bank syariah sangat kurang mbak karena pengetahuan dan pemahaman terhadap bank syariah ini sangat sulit dipahami mbak. Tapi kalau untuk modal usaha saya memilih konvensional mbak karena menurut bunganya sedikit mbak saya menggunakan produk KUR untuk melakukan pinjaman di bank syariah untuk tambahan modal suami saya mbak kalau untuk menggunakan bank syariah belum dulu deh mbak, kayaknya nggih sama saja mbak banknya.”<sup>28</sup>

Sama halnya dengan Saudara Bayu beliau menyatakan bahwa belum berminat menggunakan bank syariah karena lokasi bank syariah yang jauh dan pemahaman yang kurang terhadap perbankan syariah. Beliau lebih memilih bank

<sup>27</sup> Ibu Narti, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

<sup>28</sup> Ibu Prihaten, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

konvensional untuk menabung karena lokasinya dekat dan transaksinya lebih mudah.

“kalau minat atau tidak menggunakan bank syariah tidak dulu mbak karena saya sudah menggunakan bank konvensional mbak. Kalau nanti saya pindah ke syariah akan lebih sulit mbak karena lokasi yang sangat jauh dan aku ya gak paham tentang bank syariah mbak. Mending saya tetap menggunakan bank konvensional saja mbak.”<sup>29</sup>

Kesimpulan dari paparan diatas bahwa terjadinya mispersepsi akan berdampak kepada obyek yang dipersepsi dan subyek yang dipersepsi. Masyarakat Desa Sundul kurang berminat menggunakan bank syariah dengan berbagai alasan diantaranya kurangnya pemahaman terhadap bank syariah, lokasi bank syariah yang jauh, sudah menjadi nasabah lama di bank konvensional, diharuskan oleh perusahaan untuk menggunakan bank konvensional dan juga kurangnya kepercayaan masyarakatan terhadap bank syariah.



---

<sup>29</sup> Saudara Bayu, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

## BAB IV

### ANALISIS MISPERSEPSI MASYARAKAT DESA SUNDUL KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN TERHADAP PERBANKAN

#### SYARIAH

##### A. Analisis Bentuk Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Terhadap Perbankan Syariah

Pendapat seseorang terhadap perbankan syariah akan berbeda satu sama lainnya. Perbedaan antara satu dan yang lainnya akan menimbulkan bebrbai persepsi yang mungkin saja terjadi kesalahan penanggapan atau mispersepsi terhadap perbankan syariah. Menurut Jervis mendefinisikan mispersepsi adalah sebagai penarikan kesimpulan yang tidak akurat, kesalahan dalam memperhitungkan akibat, serta kesalahan dalam menilai bagaimana pihak lain akan bertindak. Dalam istilah Jervis, bagaimana pemahaman dan penilaian kita terhadap pihak lain merupakan citra (*image*) yang kita sematkan kepada pihak lain tersebut. Gambaran pihak lain didalam pikiran kita tersebut pada gilirannya mempengaruhi bagaimana perilaku kita terhadap mereka.<sup>1</sup>

Menurut Pasek, Sood, dan Krosnick mispersepsi adalah keyakinan individu yang salah dan sudah tersebar ke publik, kemudian sumber mispersepsi ada dua yaitu sumber yang berasal dari internal (salah menarik kesimpulan) dan eksternal

---

<sup>1</sup> Mohamad Rosyidin, *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 88.

(liputan media).<sup>2</sup> Mispersepsi internal adalah kesalahan individu yang terdapat dari dalam individu sedangkan eksternal kesalahan individu yang dipengaruhi oleh pihak lain atau lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Bentuk mispersepsi masyarakat Desa Sundul terbagi menjadi dua diantaranya yaitu:

#### 1. Mispersepsi internal

Mispersepsi internal merupakan terjadi ketika masyarakat belum mengetahui sama sekali mengenai perbankan syariah belum memperoleh informasi sama sekali tentang perbankan syariah. Masyarakat yang tidak tahu informasi sama sekali tentang perbankan syariah maka akan membuat kesalahan persepsi atas penanggapan masyarakat tersebut. Masyarakat Desa Sundul membuat kesalahan penanggapan tentang penyamaan antara bank syariah dan bank konvensional sama-sama bergerak dalam perbankan. Kemudian masyarakat merupakan nasabah bank BRI yang mengeluhkan sistem pelayanannya bahwa di bank konvensional jika melakukan pengajuan untuk pinjaman maka lebih cepat cair paling lama waktunya adalah 1 minggu.

#### 2. Mispersepsi Eksternal

Mispersepsi eksternal merupakan mispersepsi yang terjadi ketika masyarakat mendapatkan informasi yang keliru dari pihak lain atau

---

<sup>2</sup> Josh Pasek, Gaurav Sood, & Jon A. Krosnick, "Misinformed About The Affordable Care Act? Leveraging Certainty to Assess The Prevalence Of Misperceptions," *Jurnal Of Communication*, ISSN 0021-9916, 661.

<sup>3</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013), 63

lingkungan sekitar. Informasi ini diperoleh dari tidak langsung dari sumber utama yaitu pihak perbankan syariah, dengan begitu maka masyarakat kemudian akan membuat persepsi yang salah atas informasi tersebut. Masyarakat mendapat informasi mengenai perbankan syariah dari teman, tetangga maupun ada yang dari pihak perbankan syariah langsung. Masyarakat lebih mengetahui produk perbankan konvensional sehingga menganggap bahwa produk antara bank konvensional dan perbankan syariah sama saja.

Kemudian dengan adanya tingkat bagi hasil yang ada di perbankan syariah ini dianggap sama dengan bunga yang ada di konvensional hanya saja yang membedakannya istilah namanya saja. Kemudian masyarakat yang memperoleh informasi langsung dari pihak bank syariah, pihak bank syariah memberikan biaya administrasi yang dibebankan kepada masyarakat hal tersebut membuat masyarakat menjadi merasa terbebani. Penerapan prinsip syariah yang ada di perbankan syariah dirasa sudah sesuai oleh masyarakat karena dilihat dari namanya saja sudah syariah maka pasti sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Dari analisa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk mispersepsi ada 2 yaitu mispersepsi internal dan mispersepsi eksternal. Mispersepsi internal ini berasal dari dalam diri individu, yang mana masyarakat belum mengetahui informasi sama sekali tentang bank syariah sehingga membuat kesalahan penanggapan dengan menyamakan perbankan syariah dan bank konvensional.

selanjutnya sistem pelayanan yang dirasa sangat cepat untuk pencairan pinjaman dengan menggunakan bank konvensional.

Kemudian mispersepsi eksternal ini berasal dari lingkungan atau luar individu, maka dapat diartikan bahwa masyarakat membuat penanggapan terhadap perbankan syariah dipengaruhi dari informasi dari pihak lain yang sudah salah. Informasi yang diperoleh tidak langsung dari pihak bank syariah melainkan dari teman dan tetangga. Maka dengan hal tersebut masyarakat membuat penanggapan tidak berdasar pada sumber aslinya yang mana masyarakat menyamakan antara nisbah bagi hasil yang ada di bank syariah dengan bunga bank konvensional. Kemudian penyamaan antara produk perbankan syariah dan produk bank konvensional dan juga bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah karena namanya saja sudah syariah.

#### **B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mispersepsi Masyarakat Desa Sundul Terhadap Perbankan Syariah**

Perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Magetan sangat cepat hal ini bisa dilihat dari jumlah didirikannya lembaga keuangan dan perbankan syariah. Namun dengan adanya perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat ini belum diikuti oleh penggunaan transaksi masyarakat dengan menggunakan bank syariah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah khususnya masyarakat Desa Sundul yang terletak di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Tidak hanya perbankan syariah saja yang ada di

Kabupaten Magetan melainkan terdapat bank konvensional juga. Masyarakat Desa Sundul mayoritas menggunakan bank konvensional.

Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah ini akan membuat kurangnya pemahaman seseorang dan akan memicu perbedaan penanggapan terhadap perbankan syariah. Perbedaan penanggapan masyarakat terhadap perbankan syariah mungkin saja akan menimbulkan kesalahan penanggapan karena perbedaan penanggapan tentang bank syariah yang sangat beragam. Terjadinya kesalahan penanggapan atau mispersepsi masyarakat terjadi karena beberapa faktor sebagai berikut:

#### 1. Kesalahan atribusi

Atribusi adalah proses internal didalam diri manusia untuk memahami penyebab perilaku orang lain. Kesalahan terjadi ketika perilaku orang dijadikan sumber informasi mengenai sifat-sifat mereka. Pesan yang dipersepsi tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga manusia berusaha menafsirkan sendiri kekurangan pesan atau rangsangan inderawi yang didapat.<sup>4</sup>

Kesalahan atribusi dapat diartikan dengan menganggap kesalahan seseorang dijadikan sumber informasi sehingga masyarakat membuat persepsi yang tidak lengkap terhadap perbankan syariah dan masyarakat mencoba membuat persepsi sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Saudara Bayu dan Ibu Sipon yang sama-sama mengetahui informasi bukan dari pihak perbankan

---

<sup>4</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet.17, 250.



syariah langsung. Saudara Bayu menggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja baik dari segi mekanisme maupun segi bunga. Bunga ditentukan oleh pihak bank konvensional jika bagi hasil tidak ditentukan akan tetapi sama saja, sama-sama membayar untuk pihak bank.

Kemudian sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Sipon bahwasannya penerapan prinsip syariah di bank syariah belum mencapai tingkat 100%. Dikatakan belum mencapai 100% karena melakukan pinjaman di bank syariah besarnya bagi hasil ditentukan langsung oleh pihak bank tidak sesuai dengan prinsip syariah yang semestinya. Bagi hasil bank syariah yang seharusnya ditentukan oleh kedua belah pihak dan disepakati oleh kedua belah pihak tidak diterapkan dengan baik.

Dengan ungkapan kedua narasumber tersebut maka informasi yang diperoleh bukan langsung dari pihak bank syariah hal ini menjadikan pembuatan persepsi sendiri dan bisa menimbulkan kesalahan persepsi. Kesalahan persepsi yang terjadi menyamakan antara bank syariah dan konvensional kemudian besaran bagi hasil ditentukan oleh pihak bank syariah.

## 2. Prasangka

Prasangka adalah sikap yang tidak adil terhadap seseorang atau kelompok. Suatu penilaian berdasarkan keputusan dan pengalaman terdahulu. Prasangka umumnya bersifat negatif, wujud prasangka yang nyata dan ekstrem

adalah diskriminasi. Prasangka bersifat alamiah dan tak terhindarkan, yang dapat mempengaruhi prasangka adalah budaya dan kepribadian.<sup>5</sup>

Penilaian masyarakat yang belum mengerti mengenai fakta dan belum mendapatkan informasi yang relevan tentang perbankan disebut dengan prasangka. Prasangka pada umumnya bersifat negatif, wujud dari prasangka adalah diskriminasi. Masyarakat Desa Sundul membuat penilaian negatif terhadap perbankan syariah, 2 narasumber yang memiliki prasangka negatif terhadap perbankan syariah yaitu Ibu Sumi dan Bapak Sayit. Menyamakan perbankan syariah dan bank konvensional sama-sama bergerak dalam bidang perbankan dan dari segi produk dan mekanismenya juga sama saja dengan bank konvensional. Kemudian menyamakan bagi hasil dan bunga sama saja yang membedakan jika bagi hasil itu nominalnya kecil.

Bunga pada bank konvensional bersifat wajib didalam perjanjian sudah dijelaskan. Jadi jika nasabah memiliki pinjaman di bank konvensional dan usaha yang di jalankan untung atau rugi ini tidak berpengaruh terhadap bunga bank konvensional karena bersifat wajib. Tetapi jika nisbah bagi hasil ini disepakati oleh kedua belah pihak jika dalam usaha yang dijalankan nasabah mengalami rugi maka akan ditanggung kedua belah pihak dan jika mengalami keuntungan maka akan ditanggung kedua belah pihak juga.

---

<sup>5</sup> Winny, "Faktor Kegagalan Persepsi Pada Pembentukan Citra Partisipan Dalam Debat Politik Ditelevisi," *Jurnal Design*, Volume 4, Nomor 2, (2017), 114.

### 3. Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu, merupakan pengalaman sensori seseorang dipersepsi oleh kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang sering diulang-ulang dalam kehidupan baru.<sup>6</sup> Pengalaman terdahulu merupakan pengalaman seseorang yang telah menggunakan bank syariah atau belum menggunakan perbankan syariah tetapi sudah mengetahui informasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Sehingga dengan adanya pengalaman yang diperoleh tersebut seseorang bisa membuat persepsi yang beragam bisa jadi menimbulkan kesalahan persepsi.

Desa Sundul masyarakat yang sudah menjadi nasabah dibank syariah sudah berpengalaman untuk penggunaan perbankan syariah. Dengan pengalaman yang diperoleh masyarakat membuat persepsi tentang adanya denda di perbankan syariah jika pembayaran angsuran terlambat akan tetapi denda tersebut yang tidak ditentukan oleh pihak bank tapi seikhlasnya saja. Kemudian jika melakukan pinjaman di bank syariah biaya administrasi dibebankan kepada nasabah tidak seperti pada bank konvensional yang nantinya beban administrasi akan dipotong pada pinjaman awal. Dengan adanya beban administrasi yang dibebankan kepada nasabah membuat nasabah menjadi terbebani oleh hal tersebut.

Beda hal nya dengan pengalaman yang diperoleh masyarakat Desa Sundul yang tidak menjadi nasabah perbankan syariah. Pengalaman yang

---

<sup>6</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1989), 48.

diperoleh dari informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak bank syariah melalui sosialisasi. Bank syariah dan bank konvensional dianggap sama saja dilihat dari segi mekanismenya. Kemudian masyarakat telah menggunakan perbankan konvensional yang dianggap lebih mudah untuk dipahami dan transaksi di bank konvensional juga lebih mudah.

#### 4. Perasaan yang dirasakan

Perasaan yang dirasakan, perasaan dan emosi seseorang secara psikologis dapat berpengaruh terhadap kemampuan perubahan persepsi pada suatu obyek yang kuat didasarkan oleh ingatan motivasi objek tersebut.<sup>7</sup> Menurut perasaan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sundul sosialisasi bank syariah kepada masyarakat masih kurang apalagi masyarakat yang berada di Desa masih belum mendapatkan informasi sama sekali mengenai bank syariah. Mayoritas masyarakat mendapatkan informasi mengenai perbankan syariah tidak langsung dari pihak bank syariah tetapi dari pihak lain yaitu teman, tetangga ataupun saudara. Dan juga ada yang mendapatkan sosialisasi dari pihak bank syariah tetapi tidak secara langsung melainkan dari sosial media. Dengan begitu tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah akan berkurang.

Pentingnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat sangat diperlukan untuk semua kalangan. Sosialisasi kepada pelajar SMA bisa saja sangat penting karena di bank syariah terdapat produk yang digunakan untuk

---

<sup>7</sup> Ibid.,

melakukan transaksi menabung khusus untuk pelajar. Dengan begitu maka pelajar tidak akan mengalami kesusahan untuk menyimpan uang yang akan ditabung dari sisa sakunya.

Kemudian sosialisasi juga penting dilakukan kepada masyarakat yang memiliki usaha misalnya seperti UMKM dan juga bahkan usaha pertanian. Masyarakat yang memiliki usaha pastinya memerlukan modal untuk perkembangan usahanya dan dengan sosialisasi perbankan syariah yang tidak memiliki bunga dan sesuai dengan prinsip syariah maka masyarakat akan tertarik menggunakan produk tersebut. Jika sosialisasi pihak bank syariah masih kurang kepada masyarakat mungkin masyarakat akan tetap menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja.

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mispersepsi yaitu kesalahan atribusi yang menganggap kesalahan seseorang dijadikan sumber informasi sehingga masyarakat membuat persepsi yang tidak lengkap terhadap perbankan syariah dan masyarakat mencoba membuat persepsi sendiri. Prasangka Penilaian masyarakat yang belum mengerti mengenai fakta dan belum mendapatkan informasi yang relevan tentang perbankan disebut dengan prasangka. Prasangka pada umumnya bersifat negatif, wujud dari prasangka adalah diskriminasi. Masyarakat Desa Sundul membuat penilaian negatif terhadap perbankan syariah.

Pengalaman terdahulu merupakan pengalaman seseorang yang telah menggunakan bank syariah atau belum menggunakan perbankan syariah tetapi sudah mengetahui informasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Sehingga dengan adanya pengalaman yang diperoleh tersebut seseorang bisa membuat persepsi yang beragam bisa jadi menimbulkan kesalahan persepsi. Perasaan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sundul merasa bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah kepada masyarakat masih kurang apalagi masyarakat yang berada di Desa masih belum mendapatkan informasi sama sekali mengenai bank syariah.

### **C. Analisis Dampak Mispersepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah**

Jin Akaishi dan Takaya menyatakan Mispersepsi akan mengakibatkan penyimpangan terhadap persepsi seseorang dalam suatu obyek, ketika individu mendapatkan informasi tidak akurat. Mispersepsi ini mungkin akan merugikan obyek yang dipersepsi, sehingga individu ini tidak berminat lagi menggunakan obyek tersebut.<sup>8</sup> Mispersepsi masyarakat terjadi ketika masyarakat belum mengetahui informasi mengenai perbankan syariah secara pasti dan akurat artinya masyarakat masih rendah pengetahuannya terhadap perbankan syariah. Keadaan tersebut akan memicu timbulnya tidak ada ketertarikan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Masyarakat tidak berminat menggunakan jasa bank syariah serta juga akan menimbulkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah

---

<sup>8</sup> Ibid., 27

semakin turun. Dengan begitu citra bank syariah akan semakin turun, karena nasabah yang tidak tertarik menggunakan perbankan syariah tersebut tidak berminat menjadi nasabah bank syariah. Padahal dalam perbankan syariah nasabah merupakan elemen yang sangat penting. Masyarakat Desa Sundul tingkat literasi tentang perbankan syariah masih rendah sehingga membuat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah juga berkurang. Dengan masih kurangnya tingkat literasi tersebut nasabah menjadi tidak memiliki ketertarikan dan tidak minat dengan menggunakan transaksi bank syariah.

Masalah yang ditimbulkan dari tidak ada ketertarikan masyarakat selain kurangnya literasi terhadap perbankan syariah juga lokasi perbankan syariah yang cukup jauh dan harus ke pusat kota maka beliau tidak berminat transaksi di bank syariah. Kemudian mayoritas masyarakat Desa Sundul menggunakan bank konvensional dan menjadi nasabah di bank konvensional cukup lama sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan menurun dan lebih percaya terhadap perbankan konvensional. Kemudian masyarakat menganggap bahwa bank konvensional memiliki bunga yang rendah pada produk KUR yang ada di BRI dan masyarakat lebih memilih bank konvensional untuk mengajukan pinjaman sebagai tambahan modal usahanya.

Dari analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tingkat literasi yang masih rendah, lokasi perbankan syariah yang cukup jauh dan harus ke pusat kota untuk melakukan transaksi, kemudian tingkat kepercayaan masyarakat

yang lebih percaya terhadap bank konvensional maka mayoritas masyarakat kurang atau tidak berminat menggunakan jasa perbankan syariah.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pendekatan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya tentang mispersepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dapat disimpulkan yaitu:

Mispersepsi internal yang mana masyarakat belum mengetahui sama sekali tentang perbankan syariah sehingga membuat kesalahan penanggapan terhadap perbankan syariah dan mispersepsi eksternal yang mana masyarakat sudah mengetahui informasi tentang bank syariah tetapi belum paham atas informasi yang diperoleh.

Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya mispersepsi masyarakat Desa Sundul ada 4 faktor yaitu kesalahan atribusi adalah masyarakat menganggap bahwa kesalahan seseorang dijadikan sumber informasi, prasangka penilaian masyarakat yang belum mengerti dengan fakta yang akurat sehingga membuat penilaian negatif terhadap perbankan syariah, pengalaman terdahulu masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank syariah menganggap bahwa penerapan prinsip syariah yang belum 100% diterapkan, perasaan yang dirasakan masyarakat merasa bahwa sosialisasi bank syariah masih kurang atau belum menyeluruh kepada masyarakat Desa.

Sedangkan dampak adanya mispersepsi masyarakat Desa Sundul kurang berminatnya masyarakat terhadap perbankan syariah dan juga tingkat kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap perbankan syariah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis selama dilapangan dan melakukan wawancara dengan pihak terkait maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

### **1. Bagi pihak perbankan syariah**

Untuk pihak perbankan syariah untuk melakukan edukasi kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik dari seluruh kalangan. Agar dengan adanya sosialisasi maka masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami mengenai keberadaan perbankan syariah sehingga masyarakat akan tertarik dan berminat menggunakan bank syariah.

### **2. Bagi masyarakat Desa Sundul**

Untuk masyarakat Desa Sundul diharapkan lebih cermat mengetahui terlebih dahulu dan memahaminya mengenai perbankan syariah sehingga tidak menimbulkan kesalahan penanggapan dan bisa terhindar dari larangan Islam

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bahwa dapat menambah lebih banyak lagi sumber referensi yang berkaitan dengan teori mispersepsi sehingga bisa menghasilkan analisa yang lebih baik dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Angelica, Diana. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba empat, 2008.
- Hak, Nurul. *Ekonomi Islam, Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Khairani, Makmun *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013.
- Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1989
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. cet 17.
- Mustofa, Imam. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Rosyidin, Mohamad *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Wibowo. *perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.

### Skripsi

- Ayu, Ajeng Nanda Budiarti. “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah.” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Fahriah. “Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan.” *Skripsi*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.
- Hidayat, Ahmad “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu).” *Skripsi*. IAIN Palopo: 2017.
- Hisyamuddin, Muhammad “Persepsi Masyarakat Kecamatan Mojojoto Terhadap Bank Muamalat KC Kediri.” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Iqbal, Muhammad. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Kecamatan Kuta Alam.” *Skripsi*. Aceh: Banda Aceh, 2019.
- Letiana, Dewi. “Analisis Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Di Sungai Gelam.” *Skripsi*. Jambi, 2018.
- Nurlina. “Persepsi Masyarakat *Massenrempulu* Terhadap Bank Syariah Di Kota Pare-Pare.” *Skripsi*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2019.

Sasongko, Danang Tri. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)." *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Setiawati, Indriana. "Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah." *Skripsi*. IAIN Metro, 2018.

Susanti, Mira "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)." *Skripsi*. Bengkulu: 2019

### **Jurnal**

Akaishi, Jin dan Takaya Arita. "*Misperception, Communication and Diversity*". *Artikel*. Nagoya University.

Dayyan, Muhammad Dkk. "Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2017.

Faizul Dkk. "Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Asy-Syarikah*. Sinjai, 2021.

Farianto, Agus. "Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, BOPO dan BI-RATE Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013." *Jurnal Equilibrium*. Volume 2. Nomor 1. 2014.

Hermanto, Bambang dan Syahril. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Kabupaten Sumenep." Sumenep, 2020.

Pasek, Josh. Dkk. "*Misinformed About The Affordable Care Act? Leveraging Certainty to Asses The Prevalence Of Misperceptions*". *Jurnal Of Communication*. ISSN 0021-9916, 661.

Nofinawati. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal JURIS*. Volume 14 Nomor 2. IAIN Padangsimpuan: 2015.

Nugroho, Lucky dan Dewi Tamala. "Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Syariah" *Jurnal*. 2018.

Rahmawati, Nur Ardita. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Mutilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2017.

Romdhan, Ahmad Dan Mashuri Toha. "Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah." *Jurnal*. Sumenep, 2021.

Triandewi, Ervina dan Fandy Tjiptono. "Persepsi Dan Misperception Terhadap Pionir Dan Pemimpin Pasar." *Artikel Serviens Lumine Veritatis*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Widiandari Dkk. "Penataan Kamera Pada Video Klip Narrative Mengenai Kehidupan Penyandang *Obsessive Compulsive Disorder*." *e-Proceeding of Art & Design*. Volume 9. Nomor 3. 2022.

Winny. "Faktor Kegagalan Persepsi Pada Pembentukan Citra Partisipan Dalam Debat Politik Ditelevisi." *Jurnal Design*. Volume 4. Nomor 2. 2017.

Yuthika, Elang Segara Aulia Dan Suryanto. "Hubungan Ketidak Patuhan Ditinjau Dari Mispersepsi Dan Disonansi Kognitif Sebagai Variabel Mediator." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 5 Nomor 8 . 2022.

#### **Internet**

<https://siskadel.magetan.go.id>, diakses tanggal 3 oktober 2022

<https://sundul.magetan.go.id/portal>, diakses tanggal 21 Oktober 2022

Kearsipan Desa Sundul

#### **Observasi**

Observasi November 2021

#### **Wawancara**

Wawancara dengan Ibu Sipon 1 Desember 2021

Wawancara dengan Ibu Sumi 1 Desember 2021

Wawancara dengan Ibu Surat 3 Desember 2021

Wawancara dengan Ibu Diyem 3 Desember 2021

Wawancara dengan Masyarakat Petani Desa Sundul 1 Januari 2022.

Wawancara dengan Bapak Kuwat Kepala Seksi Pemerintahan Umum 8 Agustus 2022

Wawancara dengan Bapak Samuji Tokoh Agama Desa Sundul 25 Agustus 2022

Wawancara dengan Bapak Sayit 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Ibu Diyem 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Ibu Narti 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Ibu Prihaten 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Ibu Sipon 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Ibu Sumi 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Ibu Surat 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Saudara Bayu 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Saudara Wahyu 10 Agustus 2022

Wawancara dengan Saudari Susi 10 Agustus 2022

## LAMPIRAN

### Lampiran 3.1

#### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Sumi

Identitas Informan : masyarakat Desa Sundul profesi sebagai petani

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Ibu tahu mengenai perbankan syariah?
Informan	saya belum mendengar tentang bank syariah maka saya tidak mengetahui sama sekali adanya bank syariah mbak, lha di sini itu tidak ada sosialisasi tentang bank syariah lo mbak. Saya saja baru tahu bank syariah dari mbak tanya tadi kalau tidak tanya saya namanya saja saya tidak tahu. Kalau menurut saya mbak Bank syariah dan bank konvensional sama saja mbak
Peneliti	Apakah Ibu pernah melakukan transaksi di perbankan syariah?
Informan	ya itu tadi mbak saya gak tau sama sekali mengenai perbankan syariah jadi saya tidak melakukan transaksi di bank syariah mbak. Kalau menurutku mbak bank syariah dan konvensional itu sama saja mbak yang membedakan hanyalah namanya mbak. Nek untuk mekanisme dan produk kemungkinan juga sama mbak, kan sama-

	sama bergerak dalam bidang perbankan mbak.
Peneliti	Apakah Ibu mengetahui perbedaan perbankan syariah dan konvensional?
Informan	Kalau menurutku mbak bank syariah dan konvensional itu sama saja mbak yang membedakan hanyalah namanya mbak. Nek untuk mekanisme dan produk kemungkinan juga sama mbak, kan sama-sama bergerak dalam bidang perbankan mbak.

Nama Informan : Ibu Narti

Identitas Informan : masyarakat dengan profesi sebagai petani

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah ibu menegetahui adanya perbankan syariah?
Informan	Bank syariah saya tidak tahu mbak tapi kalau bank konvensional saya tahu mbak karena saya nasabah di bank BRI mbak, saya melakukan pinjaman di bank BRI mbak.
Peneliti	Bagaimana perbedaan antara perbankan syariah dan bank konvensional?
Informan	nek menurutku mbak ngajukan pinjaman di bank BRI lebih mudah mbak. Tidak sampai 1 minggu sudah cair mbak. Nek bank syariah saya tidak tah mbak kalau menurutku sama saja mbak antara bank

	konvensional sama bank syariah mbak sama-sama bergerak didunia perbankan
Peneliti	Apakah ibu berminat menggunakan jasa bank syariah?
Informan	Ya mbak, kan saya tidak tahu informasi apa-apa mengenai bank syariah mbak maka saya tidak berminat untuk melakukan transaksi di bank syariah mbak. Terus nek disuruh pindah ke bank syariah mboten riyen mbak karena saya sudah menjadi nasabah di bank konvensional lebih lama mbak kemudian saya juga sudah percaya terhadap bank konvesional mbak

Nama Informan : Ibu Diyem

Identitas Informan : masyarakat ryang beprofesi sebagai pembuat kasur

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Ibu mengetahui adanya perbankan syariah?
Informan	saya mengetahui adanya bank syariah mbak, tapi saya menggunakan bank konvensional mbak untuk usaha saya karena saya lebih mengetahui bank konvensional dari pada bank syariah mbak dan menurut saya kalau bank konvensional lebih mudah dipahami mbak baik dari produk maupun mekanismenya mbak.
Peneliti	Apakah Ibu tahu tentang perbankan syariah?



Informan	Kalau bank syariah saya tidak mengetahui sama sekali tentang produk dan operasionalnya mbak.
Peneliti	Apakah Ibu berminat melakukan transaksi di bank syariah?
Informan	Minat menggunakan bank syariah saya kurang berminat mbak karena saya sudah menggunakan bank konvensional. Dan saya kurang memahami dengan jelas mengenai produk dan mekanisme perbankan syariah mbak.

Nama Informan : Ibu Sipon

Identitas Informan : Masyarakat Desa Sundul profesi sebagai petani

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Ibu mengetahui tentang produk dan mekanisme bank syariah?
Informan	Saya mengetahui adanya bank syariah mbak, hanya mendengar namanya saja mbak tetapi untuk mengenai produk maupun mekanisme saya tidak tahu sama sekali mbak yang saya tahu itu bank syariah tidak ada bunga mbak adanya bagi hasil. Tapi ya mbak bagi hasil sama bunga di bank konvensional itu sama saja lo mbak yang membedakan hanya istilahnya saja
Peneliti	Apakah Ibu memiliki tabungan di bank syariah? dan bagaimana

	pendapat Ibu terhadap perbankan syariah?
Informan	saya tidak memiliki tabungan di bank syariah mbak, tetapi menurut informasi yang saya terima dari tetangga menurutku untuk penerapan syariah yang ada di bank syariah ini menurut saya belum 100% syariah mbak. Karena ya mbak jika melakukan pinjaman besaran bagi hasil sudah ditentukan dan itu besarnya berapa persen gitu sama saja lo mbak. Tidak sesuai dengan berapa pendapatan dari usaha yang diperoleh mbak.
Peneliti	Apakah Ibu berminat menggunakan Bank Syariah?
Informan	Untuk menggunakan bank syariah saya kurang berminat mbak karena menurutku bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Saya lebih memilih bank konvensional karena saya lebih mengetahui tentang bank konvensional mbak. Saya kurang mengetahui secara detail bagaimana bank syariah karena informasi mengenai bank syariah hanya tahu dari tetangga saja.

Nama Informan : Saudari Susi

Identitas Informan : masyarakat Desa Sundul profesi sebagai karyawan swasta

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah saudara tahu tentang bank syariah
Informan	perbankan syariah itu saya tahu mbak tetapi saya tidak menggunakan bank syariah mbak saya kan kerja di pabrik mbak maka saya diharuskan menggunakan bank BCA untuk transaksi mbak. Saya juga tidak pernah didatangi pihak bank syariah dari cabang manpun mbak. Kalau menurutku bank syariah ini sama dengan bank konvensional mbak, entah itu produk maupun mekanismenya itu sama
Peneliti	Apakah saudara pernah didatangi pihak bank syariah dengan maksud sosialisasi?
Informan	Saya belum pernah mendapatkan informasi mengenai bank syariah dari sosialisasi pihak bank manapun mbak saya tahu bank syariah dari teman saya mbak dan saya pernah lewat dekat kantor bank syariah mbak.
Peneliti	Apakah sosialisasi bank syariah kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Sundul sangat diperlukan?
Informan	Sosialisasi pihak bank syariah mbak kepada masyarakat itu menurut saya diperlukan karena masyarakat yang memiliki usaha pasti

	memerlukan tambahan modal untuk usahanya dan bagi petani mungkin juga diperlukan mbak untuk menabung dari hasil panennya mbak.
Peneliti	Apakah saudara tertarik untuk bertransaksi menggunakan perbankan syariah?
Informan	Saya kurang berminat mbak melakukan transaksi melalui bank syariah dikarenakan saya kerja di pabrik mbak dan diharuskan menggunakan bank BCA kemudian jika saya menggunakan bank syariah atmnya cuman sedikit mbak kalau mau ambil uang harus kepusat kota mbak

Nama Informan : Ibu Prihaten

Identitas Informan : Masyarakat Desa Sundul perofesi sebagai petani

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Pernahkah Ibu di datangi pihak bank syariah dengan maksud sosialisasi?
Informan	Saya pernah mbak didatangi pihak bank syariah tetapi ya mbak nek menurutku sosialisasi yang dijelaskan itu sama saja dengan bank konvensional mbak karena mbak di bank syariah itu beban administrasi dibebankan kepada nasabah mbak dan juga ada

	perjanjian diawal ini menurutku terlalu ribet mbak. Enakan di bank BRI mbak langsung dipotong dari uang pinjaman tersebut jadikan gak ribet mbak
Peneliti	Dengan informasi tersebut bagaimana pendapat anda mengenai perbankan syariah?
Informan	Ya itu mbak saya dapat informasi tentang bank syariah dari pihak bank langsung dan menurut saya sama saja mbak mekanisme bank syariah dan bank konvensional. Dan aku ya sudah nasabah bank BRI sudah lama mbak jadi ya enakkan pakek BRI lebih mudah dipahami dan transaksinya juga lebih mudah mbak.
Peneliti	Apakah Ibu berminat menggunakan bank syariah?
Informan	Minat untuk menggunakan bank syariah sangat kurang mbak karena pengetahuan dan pemahaman terhadap bank syariah ini sangat sulit dipahami mbak. Tapi kalau untuk modal usaha saya memilih konvensional mbak karena menurut bunganya sedikit mbak saya menggunakan produk KUR untuk melakukan pinjaman di bank syariah untuk tambahan modal suami saya mbak kalau untuk menggunakan bank syariah belum dulu deh mbak, kayaknya nggih sama saja mbak banknya.

Nama Informan : Bapak sayit

Identitas Informan : masyarakat Desa Sundul sebagai Ketua RT 21

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak pernah bertransaksi menggunakan bank syariah?
Informan	Saya tahu mbak bank syariah tetapi saya belum menggunakan bank syariah mbak.
Peneliti	Menurut Bapak apakah bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
Informan	Ya memang mbak kalau bank syariah itu sudah sesuai dengan prinsip syariah namanya saja sudah syariah mbak tapi mbak kalau menurutku bank syariah itu digunakan hanya untuk masyarakat muslim saja mbak
Peneliti	Apakah bapak bagi hasil yang ada di bank syariah?
Informan	Saya tahu mbak sekilas mengenai kalau di bank syariah itu terdapat bagi hasil tetapi mbak kalau menurutku bagi hasil pada bank syariah dan bunga dalam bank konvensional sama saja hanya saja kalau bank syariah itu memiliki nominal yang kecil untuk kisaran bunganya mbak.
Peneliti	Apakah Bapak tertarik untuk menabung di bank syariah?
Informan	Ketertarikan saya untuk menabung di bank syariah itu kalau untuk

	menabung belum berminat masalahnya mbak mekanismenya itu saya kurang paham kemudian untuk lokasi bank syariah yang jauh menurut saya belum dulu mbak nantikan kalau mau nabung atau mau mengambil uang jauh mbak dan memakan waktu lama juga mbak.
--	--

Nama Informan : Saudara Bayu

Identitas Informan : Masyarakat Desa Sundul profesi sebagai peternak ayam telur

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Dari mana anda mengetahui adanya perbankan syariah?
Informan	Saya tahu adanya perbankan syariah mbak dari teman saya.
Peneliti	Apakah anda mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional?
Informan	kalau menurutku ya mbak pada bank syariah dan bank konvensional ini sama saja baik dari segi mekanisme bagi hasil dan bunga mbak. Nek bunga pada bank konvensional sudah ditetapkan mbak besarannya pembayaran tetapi kan kalau bagi hasil belum ditentukan tapi ya sama saja mbak sama saja bayar pada pihak bank
Peneliti	Apakah anda berminat menggunakan bank syariah?
Informan	Kalau minat atau tidak menggunakan bank syariah tidak dulu mbak karena saya sudah menggunakan bank konvensional mbak. Kalau

	nanti saya pindah ke syariah akan lebih sulit mbak karena lokasi yang sangat jauh dan aku ya gak paham tentang bank syariah mbak. Mending saya tetap menggunakan bank konvensional saja mbak.
--	---

Nama Informan : Ibu Surat

Identitas Informan : Masyarakat Desa Sundul berprofesi sebagai pedagang

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah menurut Ibu di bank syariah terdapat denda?
Informan	ya mbak, kalau di bank syariah itu terdapat denda mbak jika telat membayar angsuran tetapi dendanya itu tidak ditentukan mbak jadi seikhlasnya saja kan ini yang membuat ringan mbak. Tapi mbak kalau untuk pinjaman itu biaya administrasi dibebankan kepada pihak nasabah mbak ini yang memberatkan. La ya kalau saya pas mengajukan itu punya uang mbak kalau gak punya uang kan susah mbak



Nama Informan : Saudara Wahyu

Identitas Informan : Masyarakat Desa Sundul seorang pelajar SMK

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2022

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anda tahu tentang bank syariah?
Informan	Ya mbak, saya tahu dari sosialisasi media sosial mbak maka saya mengetahui adanya perbankan syariah dan mekanismenya mbak tetapi tidak memahami secara detail mengenai perbankan syariah tersebut mbak
Peneliti	Apakah anda sudah mendapatkan sosialisasi dengan pihak bank syariah? dan menurut saudara apakah sosialisasi sangat diperlukan oleh masyarakat?
Informan	Saya belum pernah mendapatkan sosialisasi langsung dari pihak perbankan mbak, kalau untuk sosialisasi itu saya rasa perlu untuk dilakukan mbak untuk semua kalangan. Apalagi yang saya lihat itu ada tabungan untuk pelajar mbak maka juga perlu untuk disosialisasikan kepada pelajar-pelajar SMA untuk bisa menabung di bank syariah

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

#### B.

1. Nama Lengkap : Sukmawati Fitriana
2. Tempat & Tgl. Lahir : Magetan, 11 Februari 2000
3. Alamat Rumah : RT/RW. 021/010, Ds. Sundul, Kec. Parang  
Kab. Magetan
4. HP : 085877786940
5. E- mail : [sukmafitriana323@gmail.com](mailto:sukmafitriana323@gmail.com)

### C. Riwayat Pendidikan

1. 2005-2006 : TK Darmawanita
2. 2006-2012 : SDN Sundul 2, Kab. Magetan, Jawa Timur
3. 2012-2015 : SMPN 2 PARANG, Kab. Magetan, Jawa Timur
4. 2015-2018 : SMAN 1 PARANG, Kab. Magetan, Jawa Timur